

**PERAN KOPERASI PERIKANAN DARAT (KPD) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI  
PROGAMPENDAMPINGAN PETANI TANPAK DI DESA  
PESANTREN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN  
PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Alfi Maulida Khasanah**

2101046025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

1276

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfi Maulida Khasanah

NIM : 2101046025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak Di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang

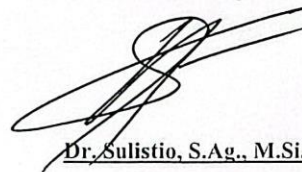
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

# PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KOPERASI PERIKANAN DARAT (KPD) DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN PETANI  
TAMBAK DI DESA PESANTREN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN

PEMALANG

Disusun Oleh :

Alfi Maulida Khasanah (2101046025)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. Kasfuri, M.Ag.

NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 19900527202012100

Mengetahui Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

16 Desember 2024



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau Lembaga Pendidikan lainnya. Segala pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan telah saya cantumkan sumbernya dengan jelas dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Desember 2024



Alfi Maulida Khasanah

NIM. 2101046025

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang". Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya kita nantikan di Yaumul Qiyamah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si. dan Abdul Karim, M.S.I, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr, Sulistio, S.Ag,. M.Si, selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas ilmu, bimbingan, dan layanan yang telah diberikan selama masa studi penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia akhirat.
6. Pengurus Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren, yang telah memberikan informasi, dukungan, dan data yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Para petani tambak Desa Pesantren, yang telah dengan sukarela meluangkan waktu untuk berbagi informasi, pengalaman, dan data yang sangat berharga dalam proses penelitian ini.
8. Kedua orangtua, Bapakku tercinta Ali Mustakim dan Mamaku tersayang Sri Badiah, yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan penuh kepada

anaknya dalam menyelesaikan skripsi, memberikan motivasi untuk tetap rendah hati serta dukungan moral dan materi mulai dari kecil hingga saat ini.

9. Adik-adikku Naila Khilmi Fauziah dan Safira Maulida Fauziah, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh Keluarga besar Hj, Khoirinah dan Keluarga besar Alm Suwaryo
11. Teman-teman PMI A Angkatan 2021 khususnya Aliffa, Lani, Dayana, Nisma, Risna, Alfia, dan Nursiyah, atas dukungan dan kesediaannya membantu saya selama di bangku Kuliah.
12. Teman-teman KKN MIT Tematik ke-18 Posko 28 dan PPL Kesbangpol Kota Semarang, atas kerja sama, pengalaman berharga, serta kenangan yang mendukung proses pengembangan diri penulis.
13. Teman sekaligus saudaraku Azza, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabatku Aafi dan Wulan, meski terpisah jarak dan waktu namun telah banyak memberikan semangat serta mendengarkan suka duka penulis dalam penyusunan skripsi.
15. Muhammad Haniv Bayu Aji, yang selalu mendukung, mendengarkan, serta meluangkan waktunya, terima kasih selalu ada.
16. Teman seperjuangan Qolbin dan Zacky, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi.
17. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya memberikan manfaat ilmiah, tetapi juga menjadi motivasi bagi generasi muda untuk terus berkontribusi dan mengembangkan ilmu sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha ini dan menjadikannya amal yang bermanfaat.

Semarang, 4 Desember 2024



Alfi Maulida Khasanah

NIM. 2101046025

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, melalui ridha dan izin Allah SWT, dengan berbagai doa, usaha, dan juga restu dari orang-orang yang saya cintai, akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, ilmu pengetahuan, dan bagi mereka yang membaca dan mengaplikasikan hasil penelitian ini.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Mustakim dan Ibu Sri Badiah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tanpa henti. Pengorbanan dan cinta mereka adalah sumber kekuatan yang tak ternilai bagi saya. Serta Almamater UIN Walisongo Semarang, tempat di mana saya menuntut ilmu dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

**(Q.S. At-Taubah ayat 105)**

## ABSTRAK

Alfi Maulida Khasanah, 2101046025. Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak Di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Fokus penelitian ini adalah pada program pendampingan yang dilakukan oleh KPD, meliputi pembinaan teknis budidaya ikan bandeng, fasilitasi pemasaran hasil tambak ke berbagai daerah seperti Jakarta, Semarang, dan Wonosobo, serta dukungan logistik untuk pengiriman hasil panen. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi dampak program pendampingan terhadap berbagai aspek, termasuk peningkatan produktivitas, pendapatan, keterampilan teknis petani, serta penerapan praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menggali berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti kendala akses jalan menuju tambak, keterbatasan teknologi, serta dukungan infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Melalui pendekatan analisis yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konstruktif bagi KPD, pemerintah daerah, dan pihak terkait untuk memperbaiki mekanisme pendampingan, meningkatkan efektivitas program, serta menciptakan ekosistem usaha tambak yang lebih maju dan berdaya saing. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani tambak secara individu, tetapi juga mendukung pembangunan sektor perikanan darat secara kolektif di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KPD memiliki peran strategis dalam mendukung petani tambak di Desa Pesantren. Melalui program pendampingan yang terstruktur, KPD membantu petani meningkatkan kapasitas teknis, kualitas hasil budidaya, dan efisiensi produksi. Selain itu, KPD juga memberikan akses pasar yang lebih luas dan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti penanganan ikan stres, penyakit, dan kendala distribusi hasil panen. Peran KPD terbukti berdampak signifikan dalam meningkatkan produktivitas tambak, pendapatan petani, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Lebih dari sekadar mitra usaha, KPD juga berfungsi sebagai agen pembangunan yang mendorong keberlanjutan sektor perikanan darat melalui penerapan praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Program pendampingan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, seperti peningkatan keterampilan teknis dan penguatan solidaritas komunitas petani tambak. Selain itu, program ini mendukung pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih berkelanjutan, sehingga mampu menjaga keseimbangan lingkungan dalam jangka panjang.

Dengan adanya program pendampingan dari KPD, petani tambak di Desa Pesantren memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan penguatan sektor perikanan darat sebagai bagian penting dari perekonomian daerah. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis, baik oleh KPD, pemerintah daerah, maupun pihak-pihak terkait lainnya, guna menciptakan ekosistem usaha tambak yang lebih maju, berkelanjutan, dan kompetitif di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Peran KPD, Kesejahteraan Petani, Program Pendampingan Petani Tambak

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	12
2. Definisi Konseptual .....	13
3. Sumber dan Jenis Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Uji Keabsahan Data .....	17
6. Teknik Analisis Data .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Konsep Peran .....	22
1. Pengertian Peran .....	22
2. Macam-macam Peran .....	23
3. Peran Koperasi Perikanan Darat .....	24
B. Meningkatkan Kesejahteraan .....	26
1. Pengertian Kesejahteraan .....	26
2. Indikator Kesejahteraan .....	28
C. Petani Tambak .....	36
1. Definisi Petani Tambak .....	36
D. Program Pendampingan Petani Tambak .....	37

1. Definisi Program Pendampingan Petani Tambak .....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Desa Pesantren .....	39
1. Kondisi Geografis .....	39
2. Kondisi Topografis.....	42
3. Demografi Penduduk.....	42
B. Profil KPD Desa Pesantren .....	43
1. Tim penggerak KPD desa Pesantren.....	43
2. Visi dan Misi KPD Desa Pesantren .....	45
3. Tujuan KPD Desa Pesantren .....	46
4. Struktur Organisasi KPD Desa Pesantren .....	48
5. Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak .....	50
6. Hasil Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak .....	58
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak .....	61
B. Analisis Hasil dari Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
1. Surat Izin Penelitian.....	83
2. Instrumen Pedoman Penelitian .....	84
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	86
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Pesantren.....	40
Gambar 2. Struktur Organisasi KPD Desa Pesantren .....	50
Gambar 3. Pendampingan yang di berikan kepada KPD untuk petani tambak berupa waring dan tanaman bakau.....	51
Gambar 4. Penjualan Hasil Panen.....	54
Gambar 5. Akses jalan menuju tambak .....	58
Gambar 6. Kantor KPD Desa Pesantren .....	86
Gambar 7. Tambak milik Petani .....	86
Gambar 8. Proses Wawancara bersama Sekertaris KPD Desa Pesantren .....	86
Gambar 9. Proses Wawancara bersama Juru Buku KPD Desa Pesantren.....	87
Gambar 10. Proses Wawancara bersama Petani Tambak .....	87
Gambar 11. Buku besar berisi catatan Transaksi jual beli hasil panen tambak.....	87
Gambar 12. Sungai buatan KPD sebagai aliran air untuk tambak.....	88
Gambar 13. Data pemasukan PAO bandeng dan lainnya .....	88
Gambar 14. Struk yang diberikan petani saat panen.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi Perikanan Darat (KPD) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren melalui program bantuan, seperti pendampingan dalam manajemen usaha dan keuangan. KPD membimbing petani dalam mengelola tambak secara efisien, termasuk dalam pengelolaan keuangan, sehingga petani dapat mengatur keuntungan dan biaya dengan baik serta merencanakan keberlanjutan usaha demi memperkuat posisi ekonomi mereka. Selain itu, KPD berperan dalam membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi petani tambak melalui peningkatan keterampilan dan akses pasar, diharapkan mampu menciptakan ketahanan ekonomi bagi masyarakat desa agar mereka dapat mengelola tambak secara berkelanjutan tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan luar. KPD juga memberikan pendampingan teknis untuk meningkatkan produktivitas tambak dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, pemberian pakan yang efisien, dan metode pemeliharaan modern, sehingga hasil panen lebih optimal dan sesuai dengan standar pasar. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan petani untuk mengadopsi metode yang lebih efisien dan produktif. KPD sebagai fasilitator utama memerlukan kolaborasi erat dengan petani agar tujuan program pendampingan tercapai dan kesejahteraan petani meningkat secara berkelanjutan.

Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan empat fungsi dan peran koperasi, antara lain membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, serta masyarakat, serta memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Undang-Undang, 1992). Dalam Program Pendampingan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya, koperasi dapat menjadi alat untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi petani dan masyarakat. Pemerintah, pendidikan dan pelatihan manajemen, serta dukungan kepada petani tambak merupakan kegiatan yang dikelola koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Koperasi perikanan darat desa pesantren bertujuan untuk membantu permasalahan yang terjadi terutama di sektor perikanan yang merupakan sumber pendapatan dan mata pencarian mayoritas masyarakat desa pesantren, dengan adanya koperasi perikanan darat ini dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang dibitihkan petani tambak. Serta program pendampingan petani yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kapasitas petani tambak. koperasi perikanan darat yang keanggotaannya terdiri dari masyarakat nelayan di setiap lokasi memiliki tempat dan kedudukan penting dalam pengelolaan sumber daya perikanan. masyarakat nelayan serta koperasi perikanan darat tetap memegang solidaritas serta adat dan budaya yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan.

Pengertian kesejahteraan itu sendiri kemudian semakin berkembang bukan hanya pada aspek kesejahteraan ekonomi, melainkan juga pada kesejahteraan sosial-politik (Riyadi, 2019). Kesejahteraan sering menjadi tujuan kebijakan pemerintah, program sosial, atau organisasi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas. Ini bisa mencakup langkah-langkah seperti pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan sosial, dan peningkatan lapangan kerja. Seperti dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. Al-Jumu’ah : 10)

Dalam konteks kesejahteraan, ayat ini menunjukkan bahwa setelah menunaikan kewajiban spiritual (*shalat*), umat Islam dianjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki dengan halal (*min fadhliillah, karunia Allah*) (Alfiyah et al., 2022). Kesejahteraan yang dimaksud di sini tidak hanya merujuk pada kekayaan material, tetapi juga mencakup keberkahan dari Allah, yang datang melalui usaha yang jujur dan kerja keras. Di samping itu, peringatan untuk selalu mengingat Allah menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pencarian rezeki duniawi dan hubungan spiritual dengan-Nya.

Serta QS. Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)." (QS. Al-Insyirah : 7).

Ayat ini mengajarkan bahwa setelah menyelesaikan suatu pekerjaan atau urusan, seseorang dianjurkan untuk terus bekerja dan tidak berdiam diri. Dalam konteks kesejahteraan, ayat ini menunjukkan pentingnya usaha yang berkelanjutan dan ketekunan dalam meraih kebaikan hidup, baik dalam hal spiritual maupun material (Lutfia, 2019).

Ayat ini mengajarkan bahwa setelah menyelesaikan suatu pekerjaan atau urusan, seseorang dianjurkan untuk terus bekerja dan tidak berdiam diri. Dalam konteks kesejahteraan, ayat ini menunjukkan pentingnya usaha yang berkelanjutan dan ketekunan dalam meraih kebaikan hidup, baik dalam hal spiritual maupun material (Lutfia, 2019).

Kesejahteraan, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat ini, datang dari sikap proaktif dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas hidup. Ini berarti kesejahteraan tidak hanya tentang hasil akhir atau pencapaian, tetapi juga tentang proses kerja keras dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tanggung jawab. Kombinasi antara upaya yang berkelanjutan dan kepercayaan kepada Allah adalah kunci untuk meraih kesejahteraan yang komprehensif.

Kesejahteraan petani tambak yang meningkat melalui program pendampingan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) dapat dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsionalisme. Teori ini, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dan Emile Durkheim, menekankan pentingnya harmoni, keteraturan, dan fungsi masing-masing komponen dalam suatu sistem sosial untuk mencapai keseimbangan dan stabilitas. Dalam konteks program pendampingan di Desa Pesantren, KPD berfungsi sebagai institusi yang memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan sistem sosial ekonomi petani tambak. Program-program seperti pembinaan budidaya ikan bandeng, perbaikan akses jalan, penanganan ikan stres dan sakit, serta fasilitasi penjualan hasil panen tidak hanya menjadi solusi terhadap permasalahan teknis tetapi juga memperkuat hubungan

antara petani, koperasi, dan pasar.

Sesuai dengan teori Struktural Fungsionalisme, setiap komponen memiliki fungsi spesifik yang saling melengkapi. KPD sebagai institusi memiliki fungsi laten dan manifes. Fungsi manifesnya adalah memberikan edukasi dan fasilitas yang secara langsung meningkatkan hasil produksi dan akses pasar, sementara fungsi latennya menciptakan kohesi sosial yang lebih kuat di antara petani tambak. Keterlibatan petani dalam program ini, seperti antusiasme mereka terhadap sosialisasi budidaya ramah lingkungan dan pembinaan teknik budidaya, menunjukkan bahwa program ini membantu membangun nilai dan norma bersama yang mendukung produktivitas dan keberlanjutan sosial-ekonomi.

Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa kesejahteraan yang tercapai merupakan hasil dari interaksi yang harmonis antara komponen-komponen sistem sosial. Peran KPD yang didukung oleh Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi Kabupaten Pemalang mencerminkan kolaborasi struktural yang berjalan efektif. Dengan memastikan bahwa setiap elemen (petani, koperasi, pemerintah) menjalankan fungsi masing-masing secara optimal, keseimbangan sosial dapat dicapai, dan kesejahteraan petani tambak meningkat sebagai hasilnya. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan petani tambak Desa Pesantren melalui program pendampingan oleh KPD sesuai dengan prinsip dasar Struktural Fungsionalisme, yaitu pentingnya sinergi antar bagian dalam sebuah sistem untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan kolektif.

Kondisi kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren, Ulujami, Pemalang, cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tantangan infrastruktur, lingkungan, serta keterbatasan akses pada sumber daya ekonomi. Secara umum, kesejahteraan mereka masih menghadapi banyak kendala, terutama akibat permasalahan yang berulang seperti banjir, akses jalan, dan keterbatasan pasar.

Pertanian tambak mencakup pengelolaan air untuk memastikan pertumbuhan dan kesehatan yang baik, menjaga kualitas air, serta pemberian pakan dan perawatan yang tepat untuk organisme akuakultur. Jika dikelola secara berkelanjutan, tambak juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan melindungi sumber daya perikanan. Tambak dapat menjadi tempat budidaya berbagai jenis organisme akuakultur seperti ikan, udang, kepiting, dan kerang, dan sebagainya. Jenis budidaya yang dipilih bergantung pada kondisi

lingkungan setempat dan permintaan pasar.

Potensi dusun Sidomulyo terlihat pada sektor perikanan dan kelautan masyarakat setempat. Sebagian besar pekerjaan masyarakat desa juga bergerak di sektor perikanan dan kelautan, khususnya budidaya ikan bandeng. Saat ini luas tambak ikan bandeng adalah 60 hektar dan rata-rata setiap petak dapat menghasilkan 20 kwuintal ikan bandeng. Produksi ikan bandeng dalam satu petak kolam mencapai 2 ton dengan sekali panen dalam waktu 4 bulan. Selain budidaya ikan bandeng, petani tambak juga melakukan budidaya ikan nila dan udang vaname.

Peran KPD saat ini adalah mengajak petani tambak untuk melakukan pelatihan dan menerapkan budidaya ikan bandeng, serta menjadi fasilitator antara petani tambak dan tengkulak. Selain berperan sebagai fasilitator dalam jual beli antara petani tambak dengan tengkulak dalam Program Pendampingan Petani Tambak, KPD juga berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Petani tambak, antara lain Pencurian jaring ikan, ember, dan peralatan tambak lainnya.

Program Pendampingan Petani Tambak merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani tambak melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan pengelolaan tambak. Kegiatan yang dilakukan dalam Program Pendampingan Petani Tambak meliputi pengolahan tambak secara organik, pengenalan pakan tambahan yang mengandung bakteri probiotik untuk melengkapi pakan utama ikan, pengembangan produk, dan dukungan bagi petani tambak (termasuk pemberdayaan petani tambak) (Ni'am, 2021). Program Pendampingan Petani Tambak membantu petani mengatasi berbagai tantangan, antara lain Mengukur harga ikan, meningkatkan teknik budidaya perikanan, dan mengurugi variasi produk.

Petani tambak sangat memahami pentingnya menjaga potensi tambak ikan, udang, dan kepiting, kita dapat mengembangkan praktik pengelolaan tambak berkelanjutan dan menerapkan kebijakan yang membantu melestarikan sumber daya tambak untuk generasi mendatang. Selain itu, dari segi kepemilikan lahan tambak sendiri, sebagian besar 70% lahan tambak adalah milik warga Dusun Sidomulyo Desa Pesantren, sedangkan sisanya milik warga Dusun Kauman, Pesagaran, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami

Kabupaten Pematang dikarenakan KPD dapat menjadi sarana untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat sekitar, khususnya dalam sektor perikanan. Dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, koperasi ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani tambak dan masyarakat di sekitarnya, Banyak desa yang berusaha mengembangkan kekuatan ekonomi internal untuk mendukung operasional dan keberlangsungan hidup lembaga. KPD bisa menjadi bagian dari usaha ini dengan menyediakan akses ke modal dan pasar bagi petani tambak, sehingga pesantren dapat lebih mandiri secara finansial, Melalui koperasi, anggota dapat memperoleh pelatihan dan pengetahuan mengenai teknik budidaya ikan yang lebih baik, manajemen usaha, serta pemasaran produk perikanan. Ini akan membantu petani tambak dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tangkapan mereka (Monintja & Yusfiandayani, 2018).

Kondisi petani tambak di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa masalah utama yang dihadapi petani tambak yaitu pada saat musim hujan sering terjadi erosi yang terjadi akibat banjir yang dapat merusak struktur kolam, dan perubahan aliran air dapat membuat kondisi lingkungan perairan menjadi kurang optimal untuk perkembangan ikan. Selain itu, ikan-ikan tambak milik warga terkena arus banjir yang mengakibatkan hilang atau masuk kedalam tambak sebelah milik warga, tentu saja hal ini menimbulkan kerugian bagi petani tambak. Oleh karena itu, KPD menyediakan jaring keramba atau biasa disebut waring untuk dipasang di sisi-sisi tambak warga, sehingga membantu petani tambak mengatasi permasalahannya. Hal ini untuk mencegah ikan tambak keluar dari area tambak itu sendiri.

Selain itu permasalahan yang ada di petani tambak yaitu akses jalan, Jalan yang rusak atau tidak memadai menyulitkan pengangkutan hasil tambak seperti ikan dan udang ke pasar atau tempat pelelangan ikan (TPI). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dan penurunan kualitas produk. Oleh karena itu, KPD memberikan bantuan berupa mobil pengangkut ikan dan udang saat panen hingga kantor KPD sebagai pusat transaksi jual beli hasil panen tambak, dimana petani dapat menjual ikan hasil budidayanya kepada pedagang atau pembeli. KPD bertindak sebagai perantara yang memastikan kualitas produk sesuai standar pasar, serta melakukan pengecekan kualitas ikan, perhitungan total

penjualan, dan pengaturan harga yang adil bagi petani (Hasanah, 2021). Selain itu, KPD juga mengelola proses distribusi hasil panen ke berbagai daerah, sehingga mempermudah petani dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Setelah berhasil terjual petani tambak memberikan 10% hasilnya kepada KPD atau biasa disebut dengan PAO dan digunakan untuk perbaikan akses jalan menuju tambak Desa Pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran koperasi perikanan darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pendampingan petani tambak di desa pesantren kecamatan ulujami kabupaten pemalang?
2. Bagaimana hasil dari peran KPD dalam program pendampingan petanitambak di desa pesantren kecamatan ulujami kabupaten pemalang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran koperasi perikanan darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pendampingan petani tambak di desa pesantren kecamatan ulujami kabupaten pemalang.
- b. Untuk mengetahui hasil dari program pendampingan petani tambak tersebut.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengembangan masyarakat islam khususnya tentang peran KPD dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak.
  2. Sebagai salah satu referensi peneliti selanjutnya untuk mengkaji, menganalisis, dan mengembangkan penelitian tentang Peran KPD

dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak.

b. Secara Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi bagi petani tambak dan anggota KPD di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, maka memerlukan kajian dari para peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian yang penulis kaji. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian Supahmi dan Syamsuddin RS (2021) Berjudul “Peran Koperasi Mina Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui program-program koperasi dibuat berdasarkan permasalahan yang sering terjadi. Koperasi meyakini jika permasalahan yang terjadi dapat teratasi maka pada akhirnya taraf hidup masyarakat dapat meningkat dan tercipta kesejahteraan yang menjadi tujuan Koperasi Mina Sejahtera. Program program tersebut yaitu program pinjaman modal usaha, tabungan nelayan, dana sosial dan dana paceklik (Supahmi & RS, 2021). Kedua, dalam pelaksanaan program-program yang ada di Koperasi Mina Sejahtera diberlakukan bagi seluruh masyarakat yang berada di Desa Muara, khususnya masyarakat nelayan. Dalam penelitian ini, Supahmi & Syamsuddin menganalisis materi yang bermuatan Peran Koperasi Mina Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dari tahun selanjutnya yang menandakan adanya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sebagai lembaga.

Penelitian ini terkait erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena keduanya memiliki kesamaan dalam membahas peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Serta memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supahmi & Syamsuddin membahas tentang kesejahteraan nelayan di Desa Muara, Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas

tentang kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami KabupatenPemalang.

Kedua, Penelitian Pratama (2020), Dalam skripsinya yang berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang Menurut PerspektifEkonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi Dipasena SejahteraKecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)”. Materi utama dalam skripsi ini “Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang” yang bertujuan bagaimana Peran

Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan petambak udang di Bumi Dipasena Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam . Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak budidaya udang di Bumi Dipasena Sejahtera.

Penelitian ini terkait erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena keduanya memiliki kesamaan dalam membahas peran koperasi dan petani tambak, Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder (Pratama, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah melalui observasi kepada objek penelitian dan wawancara kepada objek yang dijadikan sampel. Serta memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dody Handika Pratama membahas tentang meningkatkan pendapatan petambak budidaya udang menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus kelompok petambak udang bumi dipasena sejahtera Kecamatan RawajituTimur Kabupaten Tulang Bawang), Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Ketiga, Penelitian Ibrahim, ST, Aisyah BM, dan Hamriani (2020), Berjudul “Pemberdayaan Pekerja Tambak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Pekerja Tambak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep . Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pekerja tambak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar yakni berperan penting dalam membantu perekonomian keluarga (Ibrahim et al., 2020).

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya, yaitu kurangnya modal usaha, pendidikan yang masih rendah, cuaca, sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Penelitian ini terkait erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena keduanya memiliki kesamaan dalam membahas pekerja atau petani tambak dalam meningkatkan kesejahteraan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yaitu menyelidiki yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi. Serta memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, ST, Aisyah BM, dan Hamriani membahas tentang Pemberdayaan Pekerja Tambak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak Di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

Keempat, Penelitian Noviani (2022), Dalam skripsinya yang berjudul “Pendampingan Kelompok Ibu- ibu PKK dalam Peningkatan Ekonomi melalui Pengelolaan Budidaya Tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan bagaimana Pendampingan Kelompok Ibu-ibu PKK dalam Peningkatan Ekonomi melalui Pengelolaan Budidaya Tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini yaitu pendampingan kepada ibu-ibu pkk dalam peningkatan ekonomi melalui pengelolaan hasil budidaya tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan guna dalam bentuk pengelolaan budidaya tambak dengan dakwah pemberdayaan masyarakat islam (Noviani, 2022). Aset yang terdapat di masyarakat adalah melimpahnya wilayah tambak. Selain ini tujuan dari proses pendampingan adalah strategi pengelolaan budidaya tambak untuk meningkatkan ekonomimasyarakat.

Penelitian ini terkait erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena keduanya memiliki kesamaan dalam membahas tambak. Serta memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alifia Zula Noviani

membahas tentang Pendampingan Kelompok Ibu-ibu PKK dalam Peningkatan Ekonomi melalui Pengelolaan Budidaya Tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tambak Di Desa Pesatren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

Kelima, Penelitian Yuniarti, Maulid, dan Pangestika (2022). Dalam Artikel yang berjudul “Penyuluhan Optimalisasi Peran Koperasi Peternak Ikan untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Cintakarya, Parigi, Pangandaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan yang berdasarkan serangkaian acara yang telah disusun, yaitu meliputi pembukaan acara oleh Kepala Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran; sambutan dari pihak Pemerintahan Desa dan PKPP; penyampaian materi oleh pemateri: diskusi bersama peserta (Yuniarti et al., 2022). Hasil dari penelitian ini adalah pemateri memaparkan salah satu informasi yang berkaitan dengan koperasi, yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam koperasi perikanan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan tersebut meliputi: pembelian hasil budidaya dan produk olahannya, penjualan hasil budidaya dan produk olahannya, serta riset terkait teknologi tepat guna untuk kegiatan budidaya dan pengolahan dengan menggandeng akademisi.

Penelitian ini terkait erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena keduanya memiliki kesamaan dalam membahas Peran Koperasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endah Yuniarti, Deden Yusman Maulid, Widya Pangestika membahas tentang Penyuluhan Optimalisasi Peran Koperasi Peternak Ikan untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Cintakarya, Parigi, Pangandaran, Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak Di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

Dari kajian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas dapat ditegaskan bahwa peneliti tidak menemukan pembahasan yang spesifik membahas tentang

Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak, Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak terkesan mengulang kembali penelitian yang telah dilakukan.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan berupa penentuan jenis dan pendekatan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan pemberian interpretasi terkait dengan tujuan penelitian.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai studi lapangan yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti apa perilaku, kognisi, motivasi, perilaku, dan sebagainya yang dipahami oleh subjek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat). Contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa formal dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Metode deskriptif ditujukan pada eksplorasi teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti terlibat langsung di lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori subjek, mengamati fenomena dan mencatatnya dalam register observasi, tidak memanipulasi variabel, dan fokus pada pengawasan (Handayani, 2020). Penelitian ini menyajikan hasil data apa adanya atau tanpa pengolahan apapun. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktivitas.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati (Moha, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengolah, memanipulasi, atau memodifikasi variabel yang diteliti dan menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik alam

maupun buatan manusia, dengan lebih memperhatikan ciri- ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara cermat. Keberhasilan penelitian kualitatif juga bergantung pada kepekaan peneliti terhadap konteks yang diteliti dan pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan alat yang sangat berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena manusia (Bahiyah & Gumindari, 2024). Namun cara ini juga memerlukan komitmen, kesabaran, dan ketelitian dalam pengumpulan dan analisis data.

## **2. Definisi Konseptual**

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Peran dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak dapat dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain:

- a) Pemerintah: Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk program infrastruktur, pelatihan, dan bantuan keuangan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup petani tambak.
- b) Koperasi Perikanan Darat: Koperasi Perikanan Darat membantu petani tambak memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas, memberikan pelatihan dan dukungan dalam teknik budidaya, pengelolaan tambak, dan pemasaran produk serta meningkatkan akses terhadap modal dan teknologi.
- c) Lembaga Swadaya Masyarakat : Lembaga Swadaya Masyarakat dapat memberikan bantuan dalam bentuk program sosial seperti asuransi kesehatan, program pendidikan, dan program kesejahteraan sosial lainnya.
- d) Swasta : Pihak swasta dapat memberikan bantuan berupa program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani tambak perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, meningkatkan akses pasar yang lebih luas, meningkatkan akses terhadap modal dan teknologi, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan petani tambak. Upaya-upaya ini dilakukan oleh berbagai aktor, termasuk pemerintah, koperasi perikanan darat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) telah mengakui metode budidaya ikan air tawar ini sebagai salah satu program pertanian global yang utama (Dewandini, 2020).

Kesimpulannya, koperasi perikanan desa merupakan suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk memperkuat posisi nelayan dan masyarakat desa yang bekerja di sektor perikanan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para anggotanya sekaligus berkontribusi terhadap pengelolaan perikanan berkelanjutan dan kelestarian lingkungan. Definisi dan tujuan koperasi nelayan desa dapat bervariasi tergantung pada keadaan dan pandangan masyarakat serta organisasi yang terlibat dalam penangkapan ikan.

Kesejahteraan mengacu pada keadaan di mana seseorang atau kelompok merasa bahagia, sehat, aman, dan diperkaya secara fisik, mental, dan sosial. Dalam konteks pertanian, kesejahteraan petani dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti pendapatan, sumber daya, pendidikan, kesehatan, standar hidup yang layak, ketahanan pangan, dan pengurangan risiko.

Indikator-indikator tersebut mencakup aspek multidimensi yang memberikan gambaran kesejahteraan petani secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk mengukur kesejahteraan petani dengan menggunakan indikator yang tepat dan komprehensif untuk memperoleh gambaran kesejahteraan petani yang akurat dan untuk mendukung pengembangan program peningkatan kesejahteraan petani. Penyimpangan dalam pengelolaan usaha pertanian (tambak) mungkin saja terjadi dan mempunyai konsekuensi (Yulisti et al., 2021). Dinamika pengelolaan tambak dapat terus mengubah lingkungan teknis dan ekonomi, sehingga menyulitkan petani untuk menyesuaikan keputusan alokasi (biaya) mereka terhadap perubahan lingkungan produksi.

Petani tambak adalah orang yang mengelola tambak secara penuh waktu, Petani biasanya beternak ikan di daerah pesisir. Petani tambak dapat diartikan sebagai orang yang mengelola tambak atau pembudi daya ikan. Petani tambak juga dapat diartikan sebagai orang yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian khususnya budidaya tambak.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Pengambilan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian atau analisis. Cara pengambilan data bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan jenis data yang diperlukan (Muhson, 2006). Penulis membagi sumber data yang digunakan menjadi dua kelompok yaitu:

#### **(1) Data Primer**

Jenis data ini dikumpulkan langsung dari sumber primer oleh peneliti melalui wawancara, survei, observasi, dll. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Balaka, 2022). Data primer merupakan data asli dan dikumpulkan langsung dari subjek penelitian (responden). Data berasal dari wawancara dengan anggota Koperasi Perikanan Darat (KPD), masyarakat setempat, ketua RT, dan petani tambak, peneliti sebagai alat untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Data primer biasanya tersedia dalam bentuk yang belum diolah dan harus diproses ulang.

Data primer diperlukan untuk menjelaskan suatu masalah tertentu dan mempunyai beberapa fungsi penting dalam penelitian. Fungsi data primer antara lain menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang perlu dijawab secara langsung, memberikan informasi yang akurat dan valid, serta mendorong inovasi. Ada berbagai cara untuk memperoleh data primer, seperti wawancara, kuesioner, dan observasi, namun data primer memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah data yang dihasilkan lebih akurat dan valid, namun kelemahannya adalah data dapat menjadi bias dan lebih memakan waktu serta biaya pengumpulannya.

#### **(2) Data Sekunder**

Jenis data ini dikumpulkan peneliti dari sumber lain, bukan sumber utama seperti data primer. Data sekunder biasanya diproses dan disusun menggunakan metode statistik sebelumnya. Data sekunder dapat berupa

bagan, grafik, tabel, atau dokumen penting seperti sensus penduduk (Suryana, 2018). Data sekunder dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, website, dokumen pemerintah desa, dan data yang dikumpulkan oleh koperasi perikanan darat (KPD).

Data sekunder banyak digunakan dalam penelitian karena lebih mudah diakses dan murah dibandingkan data primer. Namun data sekunder mempunyai kelemahan yaitu sulit mengetahui secara pasti bagaimana data dikumpulkan, seberapa baik proses pengumpulan data dilakukan, dan sulit menjamin keabsahan dan kualitas data yang ada. Contoh data sekunder antara lain laporan keuangan, buku teks, dan laporan pemerintah. Data sekunder tidak dapat dijadikan patokan untuk menentukan kualitas suatu penelitian, melainkan hanya data pelengkap dari data primer.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data mengacu pada proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data sebagai bagian dari studi atau proyek. Pemilihan metode pengumpulan data sangat bergantung pada jenis penelitian, tujuan, dan sumber data yang dibutuhkan (Wahidmurni, 2017). Berikut ini beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pendampingan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya :

1. Observasi : Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subyek atau fenomena yang diteliti, yaitu petani tambak dan koperasi perikanan darat (KPD). Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengamatan partisipatif, dimana peneliti terlibat aktif dalam situasi yang diamati yaitu kantor KPD, petani tambak, dan pasar perikanan.
2. Wawancara: Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (yang diwawancara). Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam (interview) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, atau wawancara kelompok (*focus groups discussion*) untuk memperoleh pandangan beberapa responden secara bersamaan, seperti anggota KPD, petani tambak, ketua RT setempat, dan warga sekitar.

3. Dokumen: Dalam metode ini, dokumen tertulis seperti laporan, surat, dan catatan dari Koperasi Perikanan Darat (KPD) dikumpulkan dan dianalisis. Pilihan metode pengumpulan data harus dilakukan dengan pertimbangan yang cermat terhadap pertanyaan penelitian, tujuan, waktu, anggaran, dan sumber daya yang tersedia.

Metode yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan kemampuan peneliti dalam mengelolanya. Selain itu, selalu perhatikan etika penelitian dan privasi saat mengumpulkan data dari responden dan sumber lainnya.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan dan komitmen terhadap keakuratan hasil penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk memastikan keabsahan data penelitian. Uji keabsahan merupakan uji kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yang dilakukan (Barkah et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji reliabilitas. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk memvalidasi data normal disebut perbandingan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari anggota KPD, petani tambak, ketua RT di dusun sidmulyo, dan masyarakat desa pesantren, kemudian mensintesis data tersebut untuk menarik kesimpulan. Menurut Denzin Modern, ada beberapa jenis triangulasi data yang dilakukan menggunakan berbagai jenis sumber, metode, peneliti, dan teori (Kusniadji & Tarumanagara, 2016) yaitu:

1. Triangulasi Sumber Informasi (Data)

Triangulasi ini membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan

data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Penyelidikan

Dalam triangulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data.

### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini didasarkan pada asumsi bahwa kepercayaan suatu fakta tidak dapat diuji dengan menggunakan satu teori atau lebih, hal ini disebut penjelasan banding.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan triangulasi teori dan sumber (data). Triangulasi teori yaitu membandingkan teori para ahli dengan data lapangan, sedangkan triangulasi sumber (data) adalah memeriksa kesesuaian data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru yang dapat dijadikan sebagai solusi terhadap suatu permasalahan, khususnya dalam konteks penelitian (Hasibuan, 2019). Ada berbagai metode dan teknik untuk melakukan analisis, bergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua teknik analisis data tersebut pada dasarnya didasarkan pada dua jenis teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu dari metode yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu informasi berdasarkan informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian. Triangulasi merupakan metode pengumpulan informasi dan sumber yang ada (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari anggota KPD, petani tambak, ketua RT di Desa Sidmulyo, dan masyarakat desa pesantren, kemudian mengelompokkan data tersebut untuk menarik kesimpulan. Ada tiga jenis analisis data.

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini memfokuskan dan mengatur analisis secara sistematis sesuai dengan kebutuhan. Data yang direduksi pada fase ini menghasilkan gambar detail. Kemudian kita melanjutkan ke fase berikutnya dan menyajikan gambar yang lebih mudah dipahami (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Saat mereduksi informasi, setiap peneliti fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Proses analisis data diawali dengan mempertimbangkan seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Data tersebut kemudian diperiksa dan dianalisis. Setelah dilakukan validasi, kita memasuki tahap reduksi data. Pada fase ini, peneliti mengkategorikan data untuk menemukan apa yang menarik, penting, dan berguna. Di sisi lain, ada juga data yang belum dimanfaatkan. Pada saat reduksi data, setiap peneliti fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap awal ini peneliti bertujuan untuk mengkaji semaksimal mungkin berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, khususnya mengenai peran koperasi perikanan darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak desa pesantren kecamatan ulujami kabupaten pemalang dalam upaya memperoleh data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan pengurangan informasi langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes tertulis, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes tertulis, instrumen wawancara, dan validasi instrumen (Noordiana, 2022). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat seperti gambar atau ringkasan. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada data dan merencanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam teks naratif. Data juga dapat ditampilkan dalam format tabel, grafik, dan format lainnya. Pada tahap ini peneliti menyajikan data terkait proses program pendampingan petani tambak yang dilakukan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren.

c. *Conclusion/Verifikation* (Kesimpulan)

Tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan dan konfirmasi. Validasi data adalah proses pemeriksaan data untuk memastikan bahwa pengumpulan data yang dilakukan telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan telah dimutakhirkan sesuai dengan data yang dikumpulkan atau fakta di lapangan (Santoso et al., 2023). Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diuji sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti bertujuan untuk menjawab secara jelas rumusan masalah mengenai proses dan peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat untuk memudahkan pembaca memahami poin-poin yang ingin disampaikan peneliti. Dimana poin-poin tersebut dikelompokkan secara terstruktur berdasarkan bagian dari penelitian sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, referensi relevan, metodologi penelitian, dan penjelasan tentang sistematika penelitian secara keseluruhan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, dijelaskan landasan teori terkait peran koperasi perikanan darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak di desa pesantren kecamatan ulujamikabupaten pemalang.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum dan data penelitian tentang Desa Pesantren, termasuk data terkait program pendampingan petani tambak yang dilakukan oleh koperasi perikanan darat

(KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisi analisis berdasarkan data dan fakta lapangan, yang disusun berdasarkan indikator kesejahteraan petani tambak.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berfungsi sebagai penutup penelitian. Peneliti memberikan kesimpulan umum tentang hasil skripsi, menyertakan daftar pustaka, dan melampirkan dokumen pendukung penelitian sebagai bukti dan pelengkap kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran memiliki makna ketika terhubung dengan orang lain, jaringan sosial, dan komunitas politik. Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status (Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 2020).

Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh individu dalam pelaksanaan hak dan tanggung jawab. Istilah peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Mulyana, 2022). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2003: 244).

Menurut (Sari, 2017) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Koperasi membantu dalam meningkatkan kemampuan petani atau nelayan dalam hal teknik budidaya, manajemen sumber daya, dan pemasaran hasil perikanan tambak maupun laut. Dengan adanya koperasi, anggota dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produksi.

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batasbatas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Sinaga & Area, 2019).

Konsep tentang peran (role) menurut Komaruddin (2005: 768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

## 2. Macam-macam Peran

Macam-macam Peran atau role menurut Bruce J. Cohen ada 5 yaitu:

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul betul menjalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankansuatu peran.
- b. Peranan yang direkomendasikan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranannya tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialamiseseseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan kegunaan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (Role Model) yaitu tingkah laku seseorang lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup fungsinya (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan biasanya (Desmayeti

et al., 2021).

### 3. Peran Koperasi Perikanan Darat

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Perikanan Darat (KPD). KPD dapat memanfaatkan faktor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama melalui program pendampingan petani tambak yang bertujuan untuk membantu petani tambak dalam mengelola lahan tambak yang dimilikinya. Desa Pesantren menciptakan kesejahteraan bagi para petani tambak dengan menciptakan program-program sukses yang menggabungkan keduanya.

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama (Astawa et al., 2020). Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenal koperasi lebih jauh.

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Rambe et al., 2023). Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memerikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Azizah, 2022).

Koperasi perikanan menjadi salah satu alternatif yang bisa diikuti oleh para nelayan (Rahmawati & Dewi, 2020). Selain itu, nelayan dapat memperoleh pelayanan dari koperasi, meningkatkan kesejahteraan, dan menyelenggarakan koperasi nelayan untuk memperluas wawasan dan menjadi wadah informasi untuk kepentingannya petani tambak dan nelayan itu sendiri.

Koperasi Perikanan Darat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan program pendampingan petani tambak. Koperasi Perikanan

Darat (KPD) adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh petani tambak dan nelayan di desa pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Koperasi perikanan darat sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani tambak di desa pesantren dengan mengumpulkan sumber daya, menyediakan akses pasar, dan memberikan pelatihan, perlindungan sosial, dan dukungan lainnya. Keberhasilan koperasi ini akan memperkuat perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan petani tambak, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Pesantren.

Koperasi perikanan darat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan program pendamping petani tambak. Koperasi perikanan darat (KPD) adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para petani tambak atau nelayan darat desa pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Koperasi perikanan darat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan para petani tambak di desa pesantren melalui penggabungan sumberdaya, akses ke pasar, pelatihan, perlindungan sosial, dan dukungan lainnya. Keberhasilan koperasi ini akan membantu memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan petani tambak, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa pesantren.

Kesejahteraan petani tambak yang meningkat melalui program pendampingan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) di Desa Pesantren dapat dianalisis secara mendalam menggunakan teori Struktural Fungsionalisme. Teori ini, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dan Emile Durkheim, menekankan pentingnya harmoni, keteraturan, dan peran setiap komponen dalam sistem sosial untuk mencapai keseimbangan, stabilitas, dan keberlanjutan (Turama, 2016). Dalam konteks ini, KPD dan petani tambak berperan sebagai bagian-bagian dari sistem sosial ekonomi yang saling berinteraksi untuk menciptakan keberhasilan bersama. Menurut Struktural Fungsionalisme, setiap bagian dalam sistem sosial memiliki fungsi yang saling melengkapi. Dalam hal ini, KPD berfungsi sebagai penghubung antara petani tambak dengan pasar, pemerintah, dan inovasi teknologi. Di sisi lain, petani tambak juga berkontribusi dengan menjalankan perannya sebagai produsen yang mengikuti panduan dan pembinaan yang diberikan oleh KPD. Hubungan timbal balik ini mencerminkan

mekanisme saling ketergantungan yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan sistem.

Peningkatan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren dapat dilihat sebagai hasil dari mekanisme tersebut. Misalnya, perbaikan akses jalan yang sebelumnya menjadi kendala utama bagi petani tambak mempermudah pengangkutan hasil panen ke pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi petani. Program sosialisasi budidaya ramah lingkungan yang dilakukan oleh KPD membantu menjaga kelestarian lingkungan tambak, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan usaha tambak jangka panjang.

Koperasi perikanan darat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan para petani tambak di desa pesantren melalui penggabungan sumberdaya, akses ke pasar, pelatihan, perlindungan sosial, dan dukungan lainnya. Keberhasilan koperasi ini akan membantu memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan petani tambak, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa pesantren.

## **B. Meningkatkan Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “kesejahteraan” adalah keadaan yang aman, tenteram, dan sejahtera. Keselamatan berarti tidak adanya bahaya dan gangguan. Hidup Aman artinya hidup tanpa rasa takut dan khawatir (Hasimi, 2020). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (R. Indonesia, 1998).

Menurut Paul Spicker, negara kesejahteraan adalah gagasan normatif bahwa setiap orang berhak menerima pelayanan sosial atau kesejahteraan (Ayuningtyas & Gultom, 2023). Dalam konteks petani tambak, kesejahteraan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses

terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, disimpulkan bahwa koperasi perikanan darat (KPD) dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak melalui program pendampingan petani tambak.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaikbaiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila, kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan (Dewi, 2020). Orang yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satupun batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (R. Indonesia, 2009).

Istilah umum, kesejahteraan menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Adriansyah, 2021). Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Mulia & Saputra, 2020). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Dalam KBBI disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur (Nafiah, 2015). Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera. Dalam konteks petani tambak, kesejahteraan dapat diukur dari tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa koperasi perikanan darat (KPD) dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak melalui program pendampingan petani tambak.

Biro pusat statistik (2005) mengungkapkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

### a. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau pembelanjaan atas barang dan jasa.
2. Cara produksi, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima (Aliyah, 2022).

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan menggunakan jumlah UMR saat ini khususnya di Kabupaten Pematang Jaya (yaitu Rp. 2.156.000), apakah jumlah pendapatan yang diterima tersebut berada di atas jumlah UMR atau dibawah jumlah UMR. Upah Minimum Regional atau UMR adalah upah minimum yang penetapannya dilakukan oleh gubernur dan menjadi acuan pendapatan buruh di wilayahnya.

Penerapan UMR diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1999 lalu kemudian aturan ini direvisi lewat keputusan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000 (Purnama et al., 2021). Kriteria pendapatan dalam hal ini dapat dinilai dari jumlah pemasukkan yaitu penjualan hasil panen yang telah dikurang dengan biaya produksi tambak.

b. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Secara umum konsumsi sering didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Afrina, 2019). Secara ekonomi tindakan pertama yang dilakukan seseorang apabila memperoleh pendapatan atau kekayaan adalah membelanjakan atau mengeluarkannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk dirinya, maupun untuk keluarganya. Tindakan lebih lanjut adalah mempergunakan barang-barang itu, baik yang sekali habis dipakai maupun tidak, tindakan ini disebut dengan tindakan konsumsi.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa konsumsi adalah suatu aktifitas memakai atau menggunakan suatu produk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya. Kriteria konsumsi dalam hal ini dapat dinilai dari biaya untuk pengeluaran keluarga sehari-hari, biaya tetap dan biaya tidak tetap lainnya. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus ada dan terpenuhi dalam kehidupan manusia (Imansari, 2020). Rumah adalah bagian penting dari kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia. Selain memberikan perlindungan dari terik matahari, hujan, dan cuaca ekstrem, rumah juga menjadi ruang di mana berbagai aktivitas keluarga berlangsung, seperti beristirahat, berkumpul, dan membangun hubungan sosial yang erat.

Kualitas tempat tinggal seseorang sering kali mencerminkan status sosial dan tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang, maka biasanya semakin baik pula kondisi rumah yang dimiliki, termasuk struktur bangunan, material yang digunakan, serta perlengkapan dan fasilitas yang ada di dalamnya. Sebaliknya, pada masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah,

kondisi tempat tinggalnya cenderung lebih sederhana atau bahkan tidak layak huni. Oleh karena itu, rumah juga sering dijadikan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan masyarakat.

Penilaian terhadap kriteria tempat tinggal dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu jenis rumah, jenis lantai rumah, dan status kepemilikan rumah. Jenis rumah mencerminkan kualitas konstruksi dan material bangunan yang digunakan. Rumah permanen yang terbuat dari bahan-bahan kokoh seperti beton, batu bata, atau kayu berkualitas tinggi menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan rumah semi-permanen atau rumah tidak permanen, yang sering kali menggunakan material seadanya. Jenis rumah juga mencakup ukuran, jumlah ruang, dan tata letak yang memengaruhi kenyamanan penghuninya.

Jenis lantai rumah menjadi indikator lain yang menunjukkan kualitas tempat tinggal. Lantai yang terbuat dari bahan seperti keramik, marmer, atau kayu menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan lantai dari tanah atau semen kasar. Lantai yang berkualitas tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan penghuni rumah, terutama dari risiko penyakit yang muncul akibat sanitasi yang buruk.

Status kepemilikan rumah adalah aspek penting lainnya yang menunjukkan tingkat kesejahteraan seseorang. Rumah yang dimiliki sendiri menunjukkan stabilitas dan kemandirian ekonomi dibandingkan rumah kontrakan atau yang masih menumpang. Kepemilikan rumah sendiri juga memberikan rasa aman dan kepastian jangka panjang bagi penghuninya, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi.

Selain ketiga kriteria tersebut, atribut pendukung di dalam rumah, seperti akses air bersih, sistem sanitasi yang layak, penerangan, dan ventilasi yang memadai, juga menjadi faktor penentu kualitas tempat tinggal. Rumah yang dilengkapi dengan fasilitas dasar yang memadai akan mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya, sementara rumah tanpa fasilitas tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Dengan demikian, tempat tinggal tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan psikologis yang

penting. Kondisi rumah yang layak dan nyaman berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Sebaliknya, tempat tinggal yang tidak memadai dapat berdampak buruk pada kesehatan, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan perumahan yang layak dan terjangkau harus menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### d. Fasilitas Tempat Tinggal

Kriteria fasilitas tempat tinggal dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan preferensi individu. Namun, beberapa kriteria umum yang harus dimiliki oleh tempat tinggal adalah yang terbaik di antara yang lain:

1. Strategi lokasi : Tempat tinggal harus berada di lokasi yang mudah diakses dan dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, pasar, dan transportasi umum.
2. Lingkungan yang aman dan nyaman : Tempat tinggal harus berada di lingkungan yang aman dan nyaman, dengan keamanan yang maksimal dan sistem pengelolaan limbah terpadu yang baik.
3. Fasilitas sanitasi yang baik : Tempat tinggal harus dilengkapi dengan sistem sanitasi yang baik, seperti sumber penerangan dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC).
4. Sirkulasi cahaya dan udara yang baik : Tempat tinggal harus memiliki sirkulasi cahaya dan udara yang baik untuk kesehatan dan kenyamanan penghuninya.
5. Luas ruangan yang memadai : Tempat tinggal harus memiliki luas ruangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penghuninya.

Selain itu, beberapa kriteria tambahan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih tempat tinggal antara lain keberadaan fasilitas olahraga, ruang terbuka hijau, dan tempat rekreasi dan kebudayaan (Aini, 2021).

#### e. Kesehatan

Pengertian kesehatan dijelaskan dalam Undang-undang No.23 Tahun 1992 bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang diupayakan melalui tindakan menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (P. R. Indonesia, 1992). Kesehatan tidak hanya

diartikan sebagai ketiadaan penyakit atau gangguan fisik, tetapi juga mencakup keseimbangan antara aspek-aspek yang mendukung kualitas hidup seseorang. Dalam konteks ini, kesehatan menjadi pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketika seseorang berada dalam kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial, ia dapat berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bekerja, berinteraksi, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa kriteria utama yang menjadi indikator. Salah satu kriteria penting adalah kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Akses ini mencakup berbagai aspek, seperti jarak dan ketersediaan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik, yang dapat diakses oleh masyarakat. Jarak ke fasilitas kesehatan menjadi salah satu faktor penting, karena semakin dekat jarak antara tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, semakin cepat pula seseorang dapat memperoleh bantuan medis ketika dibutuhkan. Fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau memberikan jaminan bahwa masyarakat dapat dengan segera menangani masalah kesehatan yang mendesak.

Selain fasilitas kesehatan, akses terhadap obat-obatan juga merupakan kriteria penting dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini mencakup ketersediaan toko obat atau apotek di sekitar tempat tinggal masyarakat, sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan obat yang diperlukan. Harga obat-obatan juga menjadi indikator penting, karena harga yang terjangkau memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi untuk memperoleh pengobatan yang mereka butuhkan. Ketika harga obat terlalu mahal, kelompok masyarakat yang kurang mampu akan sulit mendapatkan perawatan yang memadai, sehingga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Kriteria kesehatan juga mencakup kualitas layanan yang diberikan oleh tenaga medis dan fasilitas kesehatan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang rawat inap, peralatan medis yang modern, serta tenaga medis yang terampil dan ramah, menjadi elemen penting dalam memastikan masyarakat mendapatkan layanan yang bermutu. Selain itu, adanya program kesehatan preventif, seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin, juga menunjukkan tingkat pelayanan kesehatan yang baik.

Lebih jauh, kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti sanitasi yang baik, ketersediaan air bersih, dan pengelolaan limbah yang memadai. Lingkungan yang sehat dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit menular maupun penyakit yang disebabkan oleh polusi. Oleh karena itu, kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan kesehatan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, kesehatan bukan hanya sekadar tujuan individu, tetapi juga aset penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Ketika masyarakat memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap pelayanan kesehatan, maka derajat kesehatan mereka dapat ditingkatkan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas, memperpanjang usia harapan hidup, dan memperbaiki kualitas hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, investasi dalam sektor kesehatan, termasuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan, harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pembangunan.

#### f. Pendidikan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri (Ghazali, 2019). Dengan semakin tumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas serta kepribadian yang baik sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, seseorang dibekali dengan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membuka peluang dan memperbaiki taraf hidup seseorang, terutama dalam hal mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan sering kali menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik di level individu maupun keluarga. Dalam konteks ini, terdapat dua

kriteria utama yang dapat digunakan untuk menilai peran pendidikan dalam kesejahteraan, yaitu jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan anak.

#### 1. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga, semakin besar pula beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga dapat memengaruhi alokasi dana untuk kebutuhan pendidikan. Keluarga dengan jumlah tanggungan yang tinggi sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan akses pendidikan berkualitas bagi semua anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari keputusan untuk memilih sekolah dengan biaya lebih rendah, meskipun kualitasnya mungkin tidak sebaik sekolah yang lebih mahal. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan gratis atau subsidi pendidikan bagi keluarga kurang mampu menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak menjadi penghalang dalam meraih pendidikan yang layak.

#### 2. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan anak juga menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan keluarga. Anak-anak yang dapat menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka di masa depan. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses ke pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik, serta memungkinkan individu untuk berkontribusi lebih besar pada masyarakat. Sebaliknya, anak-anak yang hanya menempuh pendidikan dasar atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan formal cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki efek jangka panjang pada pembangunan sosial dan ekonomi. Masyarakat yang terdidik cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi, keterampilan yang lebih beragam, dan kemampuan yang lebih baik dalam

memecahkan masalah. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas dan inovasi di berbagai sektor. Selain itu, pendidikan juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berkeadilan, karena individu yang terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat pentingnya pendidikan dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu memastikan bahwa akses pendidikan tersedia secara merata dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Program beasiswa, bantuan operasional sekolah, dan pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi langkah-langkah konkret untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencerdaskan individu, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan.

g. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Wahab, 2019). Dalam konteks kesejahteraan, transportasi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup masyarakat. Akses yang baik terhadap transportasi memungkinkan seseorang untuk mengakses pendidikan, layanan kesehatan, pasar, dan tempat kerja dengan lebih mudah dan efisien. Sebaliknya, keterbatasan transportasi dapat menjadi penghambat aktivitas sehari-hari, khususnya bagi masyarakat di wilayah terpencil atau yang memiliki akses jalan dan moda transportasi yang terbatas. Oleh karena itu, transportasi sering dijadikan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Kriteria transportasi dalam hal ini dinilai dari 2 hal yaitu jenis kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan.

Namun, transportasi juga memiliki tantangan, seperti biaya operasional, polusi, dan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan transportasi yang berkelanjutan, seperti kendaraan listrik atau infrastruktur transportasi umum yang ramah lingkungan, menjadi semakin penting. Investasi dalam infrastruktur jalan, jembatan, dan moda transportasi massal

juga diperlukan untuk mendukung mobilitas yang inklusif, terutama bagi masyarakat di wilayah terpencil.

Dengan demikian, transportasi bukan hanya alat untuk mempermudah mobilitas, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat. Akses terhadap transportasi yang layak, baik dalam bentuk kendaraan pribadi maupun transportasi umum, adalah faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang produktif, efisien, dan sejahtera.

## **C. Petani Tambak**

### **1. Definisi Petani Tambak**

Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang produksi dan budidaya ikan di tambak (Fahrudin, 2018). Mereka bekerja di tambak-tambak yang biasanya terletak di daerah pesisir, dekat perairan seperti sungai, laut, atau danau. Aktivitas petani tambak meliputi berbagai aspek, termasuk pemilihan spesies yang akan dibudidayakan, pengelolaan air, pemeliharaan kualitas air, pemberian pakan, pemantauan kesehatan organisme, dan panen.

Sektor budidaya tambak merupakan sektor yang sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup menjadi penopang pertanian Indonesia (Sarwana, Yumriani, 2019). Petani tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pengelolaan tambak di Indonesia masih terbatas. Keterbatasan modal dan bidang tanah kecil menjadi salah satu kendala operasional. Petani tambak biasanya hidup di tambak-tambak yang terletak di daerah pesisir dekat perairan seperti sungai, laut, dan danau.

Kegiatan petani tambak mencakup berbagai aspek seperti pemilihan spesies yang akan dibudidayakan, pengelolaan air, menjaga kualitas air, pemberian pakan, pemantauan kesehatan organisme, dan pemanenan. Penting untuk dicatat bahwa pengelolaan tambak yang tepat, termasuk praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan, dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan petani tambak dan keberlanjutan perikanan secara keseluruhan. Dalam konteks petani tambak, kesejahteraan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan, kesehatan,

pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup.

Dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, meningkatkan akses pasar yang lebih luas, meningkatkan akses permodalan dan teknologi, serta meningkatkan kesehatan dan pendidikan petani tambak. Inisiatif-inisiatif tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak di lingkungan desa pesantren itu sendiri melalui koperasi perikanan darat (KPD).

Petani tambak memainkan peran penting dalam industri perikanan dan akuakultur di Indonesia. Kesejahteraan petani tambak sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga mereka. Koperasi perikanan darat (KPD) juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani tambak dengan memberikan pelatihan, bantuan teknis, dan akses ke pasar. Secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan petani tambak sangat penting untuk mendukung industri perikanan dan akuakultur yang berkelanjutan di Indonesia.

## **D. Program Pendampingan Petani Tambak**

### **1. Definisi Program Pendampingan Petani Tambak**

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai suatu asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan atas persetujuan pemerintah yang diberikan kepada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu (Maulana et al., 2023). Program Pendampingan Petani Tambak merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petanitambak melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan pengelolaan tambak. Program tersebut dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pengolahan biologis tambak, pengenalan pakan tambahan yang mengandung bakteri probiotik untuk melengkapi pakan utama ikan, pengembangan produk, dan pemberdayaan perempuan petani tambak (Nurfadhilah, 2021). Program Pendampingan Petani Tambak membantu petani mengatasi berbagai tantangan, antara lain: Mengukur harga ikan, meningkatkan teknik budidaya perikanan, dan mengurangi variasi produk.

Program pendampingan petani tambak pada umumnya bertujuan untuk memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan kepada petani secara berkelanjutan dan efisien dalam budidaya tambak. Program pendampingan petani

tambak sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani tambak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Program Pendampingan Petani Tambak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan petani tambak dalam mengelola tambaknya secara efisien dan berkelanjutan serta meningkatkan produksi.

Program Pendampingan Petani Tambak merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani tambak melalui berbagai kegiatan pendampingan, pelatihan dan pengembangan usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren. Kegiatan yang dilakukan KPD Desa Pesantren antara lain pembelian hasil budidaya dan hasil olahannya, penjualan hasil budidaya dan hasil olahannya, serta penelitian teknik budidaya dan pengolahan hasil budidaya yang tepat bekerjasama dengan akademisi.

Potensi desa pesantren terlihat pada sektor perikanan dan kelautan penduduk setempat. Sebagian besar pekerjaan masyarakat desa juga bergerak di sektor perikanan dan kelautan, khususnya budidaya ikan bandeng dan ikan nila. Saat ini luas tambak ikan bandeng adalah 1 hektar dan setiap petak dapat menghasilkan 20 kwuintal ikan bandeng dengan 1 kali panen dalam waktu 4 bulan. Selain budidaya ikan bandeng, petani tambak juga melakukan budidaya ikan nila dan udang vaname. Peran KPD dalam Program Pendampingan Petani Tambak adalah sebagai fasilitator antara petani tambak dengan tengkulak. Selain berperan sebagai fasilitator dalam jual beli antara petani tambak dengan tengkulak dalam Program Pendampingan Petani Tambak, KPD juga berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh tukang tambak, antara lain pencurian jaring ikan, ember, dan peralatan tambak lainnya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Pesantren**

##### **1. Kondisi Geografis**

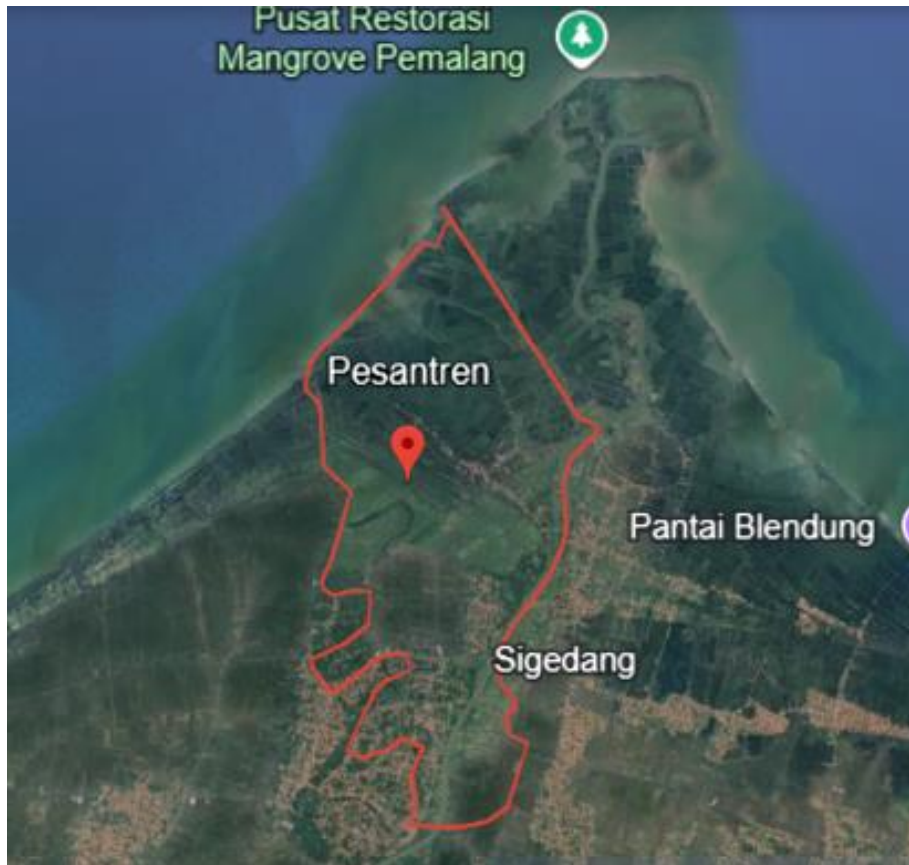
Desa Pesantren merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, yaitu sekitar 1.250 hektare. Desa ini memiliki posisi geografis yang strategis di kawasan pesisir, dengan batas-batas wilayah yang mendukung potensi pertumbuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebelah utara, Desa Pesantren berbatasan langsung dengan Laut Jawa, memberikan akses langsung ke sumber daya kelautan yang melimpah. Sebelah timur, desa ini berbatasan dengan Sungai Comal, Desa Mojo, dan Desa Limbangan, yang tidak hanya menjadi pembatas geografis tetapi juga menyediakan sumber air penting untuk kegiatan tambak. Di bagian selatan, Desa Pesantren berbatasan dengan Desa Kandang, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kendaldoyong.

Secara administratif, Desa Pesantren terdiri atas 7 dusun yang memiliki karakteristik unik masing-masing. Pusat pemerintahan desa berada di Dusun Kauman, yang menjadi lokasi kantor balai desa dan pusat aktivitas administratif serta pelayanan masyarakat. Dusun Kauman memiliki peran sentral sebagai tempat pengambilan keputusan dan pengelolaan program pembangunan desa. Selain itu, desa ini mencakup dusun-dusun lainnya, yaitu Sidomulyo, Pesadean, Pesantren Timur, Pesagaran, Kauman, Blandong, dan Copol.

Secara geografis, Desa Pesantren memanfaatkan keberadaan Laut Jawa dan Sungai Comal sebagai sumber daya alam utama. Laut Jawa di sebelah utara menjadi pusat aktivitas perikanan tangkap, sementara Sungai Comal memberikan kontribusi signifikan dalam irigasi tambak dan pertanian. Posisi ini juga menjadikan desa rawan terhadap tantangan lingkungan seperti abrasi pantai dan banjir rob, namun masyarakat telah memiliki kearifan lokal dalam menghadapinya, misalnya melalui sistem budidaya tambak yang adaptif terhadap perubahan air asin.

Keberadaan 7 dusun yang terintegrasi dengan baik menunjukkan pengelolaan desa yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah desa terus melakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

seperti perbaikan infrastruktur jalan antar dusun, penguatan sektor perikanan dan tambak, serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing penduduk. Dengan potensi yang ada, Desa Pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi model pembangunan desa pesisir di Kabupaten Pemalang, yang berbasis pada kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: Google Earth, 2024

**Gambar 1. Peta Wilayah Desa Pesantren**

Kabupaten Pemalang merupakan kabupaten yang letaknya berada dipesisir pulau jawa, banyak desa-desa yang berbatasan langsung dengan laut jawa dan memiliki potensi alam yang bagus (Harani et al., 2017). Salah satu desa yang letaknya berada di pesisir adalah Desa Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang (Gambar 1). Masyarakat Desa Pesantren yang lokasinya berada di pesisir laut jawa belum menyadari akan potensi yang dimiliki wilayahnya, banyak yang hanya menganggap desa tersebut merupakan desa biasa, padahal jika dilihat lebih dalam beberapa potensi dapat dikembangkan seperti hasil tambak, hasil laut dan hasil perkebunan. Untuk menjadikan desa ini

desa yang dapat menghasilkan sesuatu maka dibutuhkan pemetaan potensi pada desa pesantren ini.

Desa Pesantren memiliki wilayah yang luas dengan beragam potensi alam yang menjanjikan. Sektor utama yang menjadi andalan adalah pertanian, diikuti oleh perkebunan dan perikanan. Dalam bidang pertanian, sawah yang tersebar di Dusun Pesadean menjadi komoditas utama. Di sektor perkebunan, desa ini dikenal dengan perkebunan melati, kelapa, dan tebu yang berkembang pesat. Desa Pesantren juga menjadi lokasi perkebunan kelapa terbesar di Kecamatan Ulujami, yang dikelola oleh PTP Nusantara IX.

Sektor perikanan yang berkembang adalah pertambakan yang terletak di dusun Sidomulyo. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah bandeng. Potensi alam yang lain adalah wilayah laut yang terletak di bagian paling utara wilayah Pesantren. Potensi alam laut desa Pesantren sebenarnya tidak beda jauh dengan wilayah laut di desa-desa tetangga, namun karena belum terkelola dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintahan desa setempat, sehingga belum banyak masyarakat yang memilih laut desa Pesantren untuk dijadikan destinasi wisata keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat desa Pesantren adalah menengah ke bawah.

Hal tersebut dapat ditinjau dari sektor utama yang ada di desa Pesantren yaitu pertanian, sehingga sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagiannya lagi bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, buruh, peternak dan PNS. Untuk peternakan di desa Pesantren belum berkembang dengan baik, rata-rata masyarakat beternak hanya untuk pekerjaan sampingan, namun memiliki pengaruh yang positif terhadap perbaikan ekonomi keluarga. Dalam bidang pendidikan, di desa Pesantren rata-rata masyarakatnya sudah mulai memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagian besar pemuda desa Pesantren adalah lulusan SMA/Sederajat, bahkan sudah banyak pemuda desa yang menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang sarjana.

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi akan pendidikan baik formal maupun informal, desa Pesantren memiliki 6 gedung SD/Sederajat, 2 gedung SMP dan SMA sederajat yang dikelola oleh yayasan islam setempat, serta pos PAUD di setiap wilayah dusun. Mayoritas penduduk desa Pesantren beragama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan, desa Pesantren memiliki 3 buah masjid yang terletak di didusun Sidomulyo, Pesadean, dan Pesantren Kauman.

Selain masjid, desa Pesantren juga memiliki 2 pondok yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadi'in dan pondok Pesantren Nurul Athfal yang merupakan tempat menuntut ilmu agama bagi para santri desa Pesantren khususnya dan diluar wilayah kecamatan pada umumnya. Infrastruktur pembangunan di desa Pesantren masih dalam tahap perkembangan.

Jalan utama di desa Pesantren sudah beraspal, untuk jalanan kecil sebagian sudah beraspal dan sebagiannya lagi masih dalam tahap perencanaan. Jembatan lalu lintas penghubung antar dusun terkelola dengan baik, bahkan saat ini desa Pesantren sudah memiliki jembatan gantung yang melintasi kali comal sebagai penghubung antara desa Pesantren dengan desa Mojo. Adanya jembatan gantung tersebut sangat memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya terutama apabila harus berhubungan dengan desa tetangga.

## **2. Kondisi Topografis**

Berdasarkan pengamatan melalui buku profil Desa Pesantren tahun 2009, Desa Pesantren merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan pesisir Pulau Jawa. Desa ini memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas sebagai bagian dari wilayah pesisir. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor kelautan dan perikanan, baik sebagai nelayan maupun sebagai petani tambak. Keberadaan Desa Pesantren di tepi pantai menjadikannya memiliki potensi besar dalam bidang perikanan tangkap dan budidaya, terutama untuk komoditas seperti ikan bandeng dan hasil laut lainnya.

Secara administratif, Desa Pesantren terletak di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya yang berada di pesisir barat Kabupaten Pemalang memberikan akses langsung ke Laut Jawa, yang menjadi sumber utama kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Desa ini berjarak sekitar 15 kilometer ke arah barat dari pusat kota Pemalang, ibu kota kabupaten. Jika ditempuh dengan kendaraan darat, perjalanan menuju Desa Pesantren memakan waktu antara 45 menit hingga 1 jam, tergantung pada kondisi jalan dan lalu lintas.

## **3. Demografi Penduduk**

Demografi bertujuan untuk mengetahui persebaran penduduk dalam suatu

wilayah dan menggunakan data yang tersedia untuk menjelaskan sebanyak mungkin pertumbuhan, penurunan, dan persebaran penduduk di masa lalu.. Manfaat aspek demografi untuk perencanaan pembangunan, evaluasi kinerja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan melihat perubahan komposisi penduduk yang ada sekarang, sehingga dapat meningkatkan standar kehidupan melalui tingkat harapan hidup rata-rata penduduk. Desa Pesantren menempati desan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Ulujami dengan total 11.322 jiwa.

## **B. Profil KPD Desa Pesantren**

### **1. Tim penggerak KPD desa Pesantren**

Koperasi Perikanan Darat Desa Pesantren di Ulujami, Pemalang, berperan sebagai penggerak ekonomi bagi petani tambak lokal. Melalui koperasi ini, para petani mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pasar sehingga hasil perikanan dapat dipasarkan dengan harga yang lebih menguntungkan. Koperasi juga menyediakan sarana produksi seperti bibit, pakan, dan peralatan dengan harga terjangkau, membantu petani mengurangi biaya operasional.

Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren tidak hanya fokus pada pengelolaan hasil tambak, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pemberdayaan petani tambak melalui edukasi dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek penting. Edukasi dan pelatihan ini mencakup teknik budidaya ikan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang memungkinkan petani untuk menghasilkan panen yang lebih banyak dengan tetap menjaga keberlanjutan ekosistem tambak. Selain itu, pelatihan juga meliputi pengelolaan keuangan, sehingga petani mampu menyusun rencana anggaran yang lebih baik, mengelola pendapatan, serta mempersiapkan strategi investasi untuk pengembangan usaha mereka.

Dalam hal infrastruktur, koperasi terus berupaya mengatasi salah satu tantangan utama petani tambak, yaitu akses jalan menuju lokasi tambak yang masih terbatas. Akses jalan yang buruk sering kali menghambat distribusi hasil tambak, menyebabkan peningkatan biaya transportasi dan risiko kerusakan produk selama pengiriman. Untuk itu, koperasi berusaha mendorong perbaikan infrastruktur dengan melibatkan pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperlancar distribusi hasil tambak, tetapi juga

membuka lebih banyak peluang pemasaran bagi petani, baik ke kota-kota besar seperti Jakarta dan Semarang maupun ke pasar regional lainnya.

Koperasi juga aktif menjalin kerja sama strategis dengan pemerintah dan pihak swasta untuk memperkuat dukungan teknis dan teknologi dalam pengelolaan tambak. Melalui kerja sama ini, petani tambak dapat mengakses teknologi modern, seperti sistem aerasi tambak otomatis atau aplikasi berbasis data untuk memantau kualitas air. Teknologi ini membantu meningkatkan produktivitas tambak sekaligus memastikan bahwa praktik budidaya yang dilakukan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Untuk menjaga daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif, koperasi juga melakukan pengawasan ketat terhadap kualitas hasil tambak. Produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi harus memenuhi standar pasar, baik lokal maupun nasional, sehingga mampu bersaing dengan produk dari wilayah lain. Proses pengawasan ini mencakup pemilihan benih unggul, manajemen tambak yang higienis, hingga penanganan pascapanen yang tepat. Dengan demikian, produk perikanan Desa Pesantren tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menembus pasar nasional dengan harga jual yang lebih tinggi.

*“Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren didirikan pada 1972 dan resmi berbadan hukum pada 1974. Selama lebih dari lima dekade, KPD ini berperan penting dalam mendukung kesejahteraan petani tambak dan praktik budidaya perikanan di Desa Pesantren, Pemalang. Beroperasi di bawah naungan Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi Kabupaten Pemalang, KPD mengelola komoditas bernilai ekonomi tinggi seperti ikan bandeng, nila, dan udang, membantu anggotanya mengurangi risiko usaha melalui diversifikasi. Dengan 255 anggota, KPD memberikan layanan pelatihan, pendampingan teknis, pemasaran hasil panen, serta solusi atas masalah budidaya. Selain itu, KPD memperluas akses pasar hingga luar daerah, menawarkan harga yang lebih kompetitif bagi hasil panen anggota. Keberhasilan KPD sebagai salah satu koperasi perikanan terbaik di Pemalang mencerminkan dedikasi dalam mendukung sektor perikanan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup petani tambak di desa*

*tersebut” (Wawancara Bapak Handoyo Pada 17 November 2024).*

Melalui berbagai langkah strategis ini, koperasi berkomitmen untuk terus mendukung kesejahteraan petani tambak dan pengembangan sektor perikanan darat Desa Pesantren. Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas, mendorong pemberdayaan masyarakat, dan menjadikan Desa Pesantren sebagai model keberhasilan dalam pengelolaan sektor perikanan darat yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi modern. Kombinasi dari upaya edukasi, perbaikan infrastruktur, dukungan teknologi, serta pengawasan kualitas ini membuktikan bahwa koperasi dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata di tingkat lokal maupun nasional.

Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren di Ulujami, Pematang, kini memiliki 255 anggota yang aktif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas perikanan darat di desa tersebut. Beberapa kegiatan-kegiatan Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren yang sudah berjalan:

1. Mengadakan sosialisai cara budidaya yang baik (ramah lingkungan) dari pembenihan, pemberian pakan, serta pemasukan dan pengeluaran air.
2. Memfasilitasi penjualan petani, pedagang yang akan membeli hasil panen petani tambak harus melalui KPD dengan cara. Pedagang datang ke lokasi atau kantor KPD. Seteah itu petani tambak apabila akan panen juga menghubungi pihak KPD untuk dicarikan pedagang.
3. Memberikan bantuan kepada petani tambak berupa jaring dan pohon mangrove

## 2. Visi dan Misi KPD Desa Pesantren

Visi	Misi
Menjadikan petani yang handal, berbudidaya ramah lingkungan dan tetap memelihara lingkungan hidup.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparan</li> <li>2. Tertib</li> <li>3. Terprogram</li> <li>4. Taat</li> <li>5. Terjamin</li> </ol>

### 3. Tujuan KPD Desa Pesantren

Tujuan Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para petani tambak melalui sarana produksi, serta pelatihan dan dukungan pemasaran, sehingga para anggota dapat mengembangkan usaha perikanan mereka secara berkelanjutan dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

Kesejahteraan anggota Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren terus menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat berbagai inisiatif strategis yang dijalankan oleh koperasi. Salah satu fokus utama koperasi adalah penyelenggaraan pelatihan-pelatihan intensif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha perikanan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya ikan yang efisien dan ramah lingkungan hingga pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Dengan penerapan teknik budidaya yang lebih modern, anggota koperasi dapat meningkatkan hasil panen dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem, yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha perikanan jangka panjang.

*“Program pendampingan Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren bertujuan mempermudah petani tambak menjual hasil budidaya dengan harga lebih stabil, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan. KPD membantu membuka akses ke pasar lebih luas, mencari pembeli alternatif, dan mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang fluktuatif. Layanan KPD mencakup pelatihan budidaya efisien, ramah lingkungan, dan penanganan kesehatan ikan untuk meningkatkan kualitas hasil. KPD juga memperbaiki akses jalan ke tambak guna memperlancar distribusi dan mengurangi risiko kerugian akibat keterlambatan. Namun Tujuan utama dari program pendampingan petani tambak adalah untuk mempermudah proses penjualan hasil budidaya tambak. Melalui program ini, Ketua KPD berharap agar para petani mendapatkan kemudahan akses pasar, memperoleh harga yang lebih baik, dan mengurangi hambatan dalam distribusi hasil panen. Inisiatif ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani melalui sistem penjualan yang lebih terstruktur dan efisien” (Wawancara Bapak Handoyo Pada 17 November 2024).*

Selain itu, koperasi memberikan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan anggotanya dalam mengelola usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran kolektif. Melalui pemasaran secara kolektif, koperasi membantu anggotanya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga mereka dapat menawarkan hasil panen dengan harga yang lebih kompetitif. Pendekatan ini secara langsung mengurangi ketergantungan pada tengkulak, yang selama ini menjadi salah satu tantangan utama bagi para petani tambak. Dengan penguatan kemampuan manajemen dan pemasaran, anggota koperasi dapat mengoptimalkan keuntungan, meningkatkan taraf hidup, dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka.

Tidak hanya fokus pada pelatihan dan pemasaran, koperasi juga aktif memperjuangkan perbaikan infrastruktur, khususnya akses jalan menuju tambak. Kondisi jalan yang lebih baik memungkinkan distribusi hasil perikanan dilakukan dengan lebih lancar, cepat, dan efisien. Perbaikan infrastruktur ini sangat berperan dalam menekan biaya logistik dan mempercepat pengiriman hasil tambak ke berbagai pasar utama, seperti Jakarta, Semarang, dan Wonosobo. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan daya saing produk perikanan dari Desa Pesantren, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha perikanan di desa tersebut.

Koperasi Perikanan Darat Desa Pesantren juga menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender, memberikan peluang yang sama kepada perempuan dan laki-laki untuk menjadi anggotanya. Koperasi ini terbuka bagi siapa saja yang ingin berkontribusi dalam pengembangan sektor perikanan darat, tanpa memandang jenis kelamin. Dengan bergabungnya perempuan dalam koperasi, mereka tidak hanya memperoleh akses ke pelatihan dan sarana produksi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Hal ini membantu mendorong pemberdayaan perempuan di desa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam sektor ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing. Peran penggerak KPD dalam mewujudkan berbagai program ini sangatlah penting. Sebagai motivator, penggerak KPD memberikan dorongan kepada anggota untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan memanfaatkan setiap peluang yang tersedia. Sebagai fasilitator, mereka menjembatani kebutuhan anggota dengan dukungan teknis dari instansi pemerintah maupun pihak swasta, termasuk akses pada bantuan teknis, pembiayaan, dan pelatihan lanjutan.

Sebagai perencana dan pelaksana, penggerak KPD bekerja sama dengan berbagai pihak untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan memastikan pelaksanaannya berjalan lancar. Mereka juga bertindak sebagai pengendali, memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan untuk memastikan hasil yang optimal, serta sebagai penggerak, memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dirancang koperasi. Dengan sinergi antara koperasi, instansi pemerintah, dan anggota masyarakat, KPD Desa Pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Program-program yang dijalankan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga memperkuat peran Desa Pesantren sebagai salah satu pusat perikanan darat yang sukses dan berkelanjutan.

#### **4. Struktur Organisasi KPD Desa Pesantren**

Struktur organisasi Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran operasional koperasi dan mendukung pencapaian tujuan utama, yakni meningkatkan kesejahteraan petani tambak dan mengembangkan sektor perikanan darat. Di puncak struktur organisasi ini adalah Ketua Koperasi, yang memiliki peran krusial dalam memimpin seluruh kegiatan koperasi, mulai dari pengambilan keputusan strategis hingga perencanaan program-program yang akan dilaksanakan. Ketua Koperasi bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan dan memastikan bahwa visi dan misi koperasi dijalankan dengan baik oleh seluruh anggota dan pengurus.

Berdampingan dengan Ketua Koperasi, ada Sekretaris yang memegang peran penting dalam mengelola administrasi koperasi. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa semua dokumen penting tercatat dengan baik, mulai dari hasil rapat, laporan kegiatan, hingga dokumen yang berhubungan dengan kebijakan dan kegiatan koperasi. Sekretaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa komunikasi internal koperasi berjalan lancar, serta mendokumentasikan setiap perkembangan atau keputusan yang diambil dalam rapat-rapat organisasi. Peran sekretaris ini sangat penting untuk menjaga transparansi, kelancaran administrasi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi tercatat secara akurat.

Di sisi keuangan, Bendahara koperasi memiliki tugas utama untuk mengelola dan mengawasi aliran keuangan koperasi secara transparan dan akuntabel.

Bendahara bertanggung jawab dalam merencanakan, mencatat, dan melaporkan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam koperasi, baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan keuangan yang dikelola dengan baik, koperasi dapat memastikan keberlanjutan operasionalnya dan mendukung berbagai program yang bermanfaat bagi petani tambak. Bendahara juga bekerja sama dengan pengurus lainnya untuk merancang anggaran dan memastikan bahwa dana koperasi digunakan secara efisien untuk kesejahteraan anggota.

Selain itu, Pengurus Bidang Lainnya memiliki peran yang tidak kalah penting dalam struktur ini. Setiap pengurus bidang berfokus pada sektor-sektor tertentu yang menjadi prioritas dalam pengembangan koperasi, seperti pelatihan keterampilan budidaya dan pemasaran hasil perikanan. Pengurus yang menangani bidang pelatihan bertugas mengorganisir berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk anggota, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani tambak dalam menjalankan usaha budidaya ikan secara lebih efisien dan ramah lingkungan. Program pelatihan ini termasuk teknik budidaya yang baik, cara penanganan ikan yang sakit, serta pengelolaan lingkungan tambak yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan.

Sementara itu, pengurus yang menangani bidang pemasaran fokus pada peningkatan akses pasar bagi hasil perikanan anggota koperasi. Mereka bekerja untuk membuka peluang baru bagi petani tambak dalam menjual hasil panen mereka ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa petani tambak tidak hanya bergantung pada pasar yang terbatas, yang sering kali menghadapi fluktuasi harga, tetapi juga dapat menemukan pasar yang lebih menguntungkan dan lebih stabil.

Struktur organisasi ini memungkinkan KPD untuk beroperasi secara terorganisir, dengan setiap bagian berfokus pada tugasnya masing-masing namun tetap berkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang kuat antar pengurus dan anggota koperasi menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan sektor perikanan darat, serta meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren. Dengan sistem yang jelas dan terstruktur, koperasi dapat berjalan dengan efisien, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta mewujudkan program-program yang dapat memberikan manfaat nyata bagi petani tambak dan masyarakat desa secara keseluruhan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar 2. Struktur Organisasi KPD Desa Pesantren**

## 5. Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak

Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren, menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam konteks sosial dan lingkungan. Untuk membantu peneliti dalam menganalisis peran KPD dalam pelestarian lingkungan melalui kegiatan budidaya perikanan yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau, data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi kontribusi koperasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem sekitar, sekaligus memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawab bersama.

Seperti yang disampaikan oleh Deptan (2004) bahwa pendampingan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Maka dari itu pendampingan dibagi menjadi tiga, yaitu:

### a. Fasilitator

Dalam setiap program pendampingan petani, Koperasi Perikanan Darat (KPD) tentunya berperan sebagai fasilitator utama bagi para petani tambak. Sebagai fasilitator, KPD tidak hanya bertugas menyampaikan informasi dan pengetahuan terkait praktik budidaya tambak yang ramah lingkungan, tetapi juga memberikan dukungan teknis,

mengkoordinasikan penyuluhan dengan narasumber ahli, serta membantu petani dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul, seperti masalah kualitas air atau kesehatan ikan. KPD memastikan bahwa setiap petani memperoleh bimbingan yang dibutuhkan, baik dalam hal pengelolaan tambak yang efisien maupun dalam penerapan teknik budidaya yang berkelanjutan. Dengan demikian, KPD menjadi penghubung yang penting antara petani tambak dengan berbagai sumber daya yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tambak mereka.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar 3. Pendampingan yang di berikan kepada KPD untuk petani tambak berupa waring dan tanaman bakau**

Setelah kehadiran Koperasi Perikanan Darat (KPD), berbagai inisiatif dilakukan untuk membantu petani tambak di Desa Pesantren mengatasi tantangan yang dihadapi, terutama saat musim hujan. Salah satu kontribusi penting KPD adalah memberikan fasilitas berupa

tanaman bakau dan waring kepada para petani tambak. Tanaman bakau ditanam di sekitar tambak untuk berfungsi sebagai pelindung alami yang mampu mengurangi dampak arus air saat banjir, memperkuat tanggul tambak, serta mendukung kelestarian ekosistem pesisir tambak. Selain itu, KPD juga menyediakan waring yang digunakan untuk melindungi tambak dari kemungkinan ikan-ikan hanyut terbawa arus ketika terjadi banjir. Dengan fasilitas ini, tambak menjadi lebih aman dan petani dapat meminimalkan kerugian selama musim hujan. Upaya ini mencerminkan komitmen KPD dalam mendukung keberlanjutan usaha tambak petani, baik dari aspek lingkungan maupun produktivitas tambak.

*“Kalau menurut saya sudah lebih baik dari sebelumnya mbak, sekarang sudah disediakan tanaman bakau dan waring (jaring yang di gunakan di sisi-sisi tambak) dari KPD. Jadi kalau musim hujan dan banjir lagi saya tidak takut ikan saya pindah ke tambak petani lainnya dan saya tidak mengalami kerugian” (Wawancara Bapak Ibul Pada 15 November 2024).*

Secara tidak langsung, program pendampingan petani tambak ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan, terutama melalui penyediaan tanaman bakau bagi petani tambak. Penanaman bakau di sekitar tambak tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan erosi, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, meningkatkan kualitas air, serta menyerap air dengan cepat saat banjir. Dengan demikian, program ini turut mendukung upaya konservasi lingkungan, menciptakan tambak yang lebih berkelanjutan, dan melindungi keanekaragaman hayati di wilayah pesisir.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, ketua Koperasi Perikanan Darat (KPD) selalu memotivasi, mendukung, dan memfasilitasi segala jenis pemberdayaan bagi petani tambak. Dalam peranannya, ketua KPD tidak hanya bertindak sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi petani untuk terus berkembang dan mengadopsi praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan serta efisien. Dengan memberikan dukungan penuh dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, serta bantuan teknis, ketua KPD memastikan bahwa petani tambak dapat mengoptimalkan hasil budidaya mereka. Selain itu, ketua KPD juga memainkan peran penting dalam memperkuat jaringan antar petani tambak, sehingga mereka dapat saling

berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan saling mendukung dalam setiap langkah pemberdayaan.

*“Program pendampingan petani tambak ini melaksanakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara budidaya tambak yang baik dan ramah lingkungan, mencakup seluruh aspek penting seperti pembenihan ikan, pemberian pakan yang tepat, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran air dalam tambak untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan ikan. Selain itu, program ini juga memberikan sosialisasi terkait upaya menormalisasi kualitas air tambak, guna menghindari pencemaran dan menjaga keseimbangan ekosistem tambak. Apabila ditemukan masalah seperti ikan yang stres atau mengalami gangguan kesehatan, Koperasi Perikanan Darat (KPD) memfasilitasi pemanggilan penyuluh atau narasumber ahli yang memberikan panduan cara mengatasi kondisi tersebut. Sosialisasi dilakukan langsung di lokasi tambak, namun untuk efisiensi dan agar lebih fokus, tidak semua petani diundang sekaligus. Sebagai gantinya, seluruh lahan tambak di Desa Pesantren dibagi menjadi 4 blok, di mana setiap blok mengundang perwakilan 10 orang petani untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi. Dengan cara ini, informasi yang diberikan dapat lebih efektif diterima dan diterapkan oleh petani, serta dapat disebarluaskan lebih luas di antara petani lainnya”*  
**(Wawancara Bapak Handoyo Pada 17 November 2024).**

#### **b. Komunikator**

Peran didefinisikan sebagai upaya aktifitas yang dimainkan oleh individu maupun kelompok yang berada pada kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendalami peranan Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak. KPD dianggap memiliki peran strategis dalam membantu petani melalui berbagai program pendampingan, baik dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, maupun penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu, KPD juga berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan petani dengan pihak-pihak terkait, seperti penyuluh, lembaga pemerintah, dan penyedia pasar. Dengan adanya KPD, petani tambak mendapatkan dukungan dalam hal pengelolaan tambak yang lebih efisien, peningkatan kualitas produk, serta akses yang lebih baik ke pasar dan informasi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk

menggali sejauh mana KPD dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup petani tambak, memperbaiki kondisi sosial-ekonomi mereka, dan mendorong keberlanjutan usaha tambak dalam jangka panjang.

*“KPD sebisa mungkin memberi semangat dalam bekerja sama sehingga anggota dapat mencapai tingkat kesejahteraannya sebagai petani tambak” (Wawancara Bapak Handoyo Pada 17 November 2024).*

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bruce J. Cohen mengenai bagian-bagian Peran atau role salah satunya lingkup peranan (Role Set). Cakupan peranan (Role Set) adalah hubungan seseorang dengan orang lain saat ia melakukan pekerjaannya. Dengan demikian, terbentuklah teori identitas peran yang menerangkan dua konsep dalam menjalankan peranan yaitu interaksionisme simbolik dan fungsionalisme struktural.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

#### **Gambar 4. Penjualan Hasil Panen**

KPD menjalin kemitraan dengan pasar modern dan tradisional untuk memastikan harga jual hasil tambak tetap kompetitif. Melalui layanan ini, KPD menciptakan peluang pemasaran yang lebih luas bagi petani, sehingga pendapatan mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, inisiatif ini mendukung keberlanjutan usaha perikanan di Desa Pesantren dengan membuka akses pasar yang lebih stabil dan terpercaya, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani tambak secara keseluruhan.

*“KPD juga memfasilitasi distribusi hasil panen ke luar daerah dari Semarang, Wonosobo, hingga Jakarta, menjalin kemitraan dengan pasar modern dan tradisional untuk memastikan harga jual yang kompetitif. Dengan layanan ini, KPD menciptakan peluang pemasaran lebih luas, meningkatkan pendapatan petani, dan mendukung keberlanjutan usaha perikanan di Desa Pesantren” (Wawancara Bapak Ibul Pada 15 November 2024).*

Sebelum adanya Koperasi Perikanan Darat (KPD) di Desa Pesantren, kondisi ekonomi petani tambak cenderung kurang menguntungkan. Mereka hanya mampu menjual hasil panen dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp800 ribu untuk setiap kali panen. Pendapatan ini tentu jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi mempertahankan keberlanjutan usaha tambak mereka. Namun, setelah KPD mulai beroperasi, keadaan berubah drastis. Dengan adanya dukungan KPD dalam hal pembinaan, pengelolaan hasil panen, hingga akses ke pasar yang lebih luas, pendapatan petani tambak meningkat signifikan hingga mencapai hampir Rp2 juta untuk setiap panen. Siklus panen yang dilakukan setiap empat bulan sekali mampu menghasilkan rata-rata sekitar 20 kwintal ikan bandeng, yang kini memiliki nilai jual lebih baik berkat peran KPD. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang positif, tetapi juga membuka peluang bagi petani untuk terus mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Lebih dalam lagi, peranan ketua Koperasi Perikanan Darat (KPD) menurut hasil wawancara penelitian dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu "*memberi semangat*" dan "*bekerjasama*". Aspek pertama, "*memberi semangat*," mencerminkan peran ketua dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada petani tambak agar tetap semangat meski menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, masalah kesehatan ikan, atau keterbatasan sumber daya. Ketua KPD berperan sebagai sumber inspirasi yang membantu petani untuk tetap optimis dan terus berusaha meningkatkan kualitas usaha mereka.

Sedangkan aspek kedua, "*bekerjasama*" menunjukkan pentingnya peran ketua dalam membangun hubungan kerjasama yang erat antara petani tambak, KPD, dan berbagai pihak terkait lainnya, seperti penyuluh, lembaga pemerintah, dan pasar. Melalui kerjasama ini, ketua KPD memastikan adanya pertukaran informasi yang efektif, akses terhadap teknologi dan sumber daya yang lebih baik, serta sinergi yang memperkuat

kemampuan petani dalam menghadapi tantangan. Kedua aspek ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa ketua KPD tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang memberi arah, tetapi juga sebagai penghubung yang mengkoordinasikan berbagai pihak untuk mencapai kesejahteraan petani tambak secara bersama-sama.

Hal ini menunjukkan bahwa peran ketua Koperasi Perikanan Darat (KPD) yang terdiri dari memberi semangat dan membangun kerjasama dapat digunakan untuk mencapai penyelesaian terhadap berbagai masalah yang dihadapi petani tambak. Dengan memberi semangat, ketua KPD dapat membangkitkan motivasi petani untuk terus beradaptasi dan mencari solusi atas tantangan yang muncul, seperti masalah lingkungan, penyakit ikan, atau kesulitan ekonomi. Sementara itu, dengan membangun kerjasama yang solid antara petani, KPD, dan pihak-pihak terkait lainnya, ketua KPD dapat memastikan bahwa sumber daya, informasi, dan dukungan yang dibutuhkan tersedia untuk mendukung kesuksesan budidaya tambak secara berkelanjutan. Melalui kombinasi kedua peran ini, ketua KPD dapat memfasilitasi penyelesaian masalah secara efektif dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani tambak dalam jangka panjang.

### **c. Dinamisator**

KPD atau Koperasi Perikanan Darat adalah wadah yang berfungsi untuk mengorganisir dan memberdayakan para pembudidaya ikan di lahan darat, seperti tambak, kolam, atau kawasan budidaya lainnya. KPD bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan berbagai layanan, termasuk pelatihan teknis, penyuluhan, akses pasar, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan dalam usaha perikanan. Sebagai sebuah koperasi, KPD juga memungkinkan anggotanya untuk saling bekerja sama, berbagi informasi, serta mengakses berbagai fasilitas yang dapat mendukung pengembangan usaha perikanan yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. KPD memainkan peran penting dalam memperkuat posisi tawar petani perikanan, baik dalam hal harga produk maupun dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses budidaya.

KPD (Koperasi Perikanan Darat) Desa Pesantren berupaya melakukan program pendampingan petani tambak dengan tujuan yang lebih luas, tidak hanya untuk memajukan dan menyejahterakan petani, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi wilayah tambak di desa tersebut. Masalah lingkungan ini bisa mencakup berbagai aspek seperti pencemaran air, degradasi kualitas tanah, dan kerusakan ekosistem tambak akibat aktivitas pertambakan yang kurang berkelanjutan.

Melalui program ini, KPD diharapkan dapat membantu petani dalam menerapkan

praktik pertambakan yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan bibit ikan yang sesuai dengan ekosistem lokal, teknik pemupukan dan pemeliharaan tambak yang lebih alami, serta penanganan limbah tambak agar tidak mencemari area sekitar. Inisiatif ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara peningkatan hasil tambak dan kelestarian lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

*"Kami mengadakan pelatihan bagi petani tambak mengenai cara budidaya yang baik dan ramah lingkungan, yang mencakup tahapan dari pembibitan ikan, pemberian pakan yang tepat, hingga pengelolaan sirkulasi air yang efisien. Selain itu, pelatihan juga memberikan pengetahuan tentang cara merawat ikan tambak yang sedang stres. Untuk itu, KPD mengundang penyuluh atau narasumber yang berkompeten untuk memberikan wawasan mengenai penanganan ikan yang sedang sakit atau mengalami stres. Pelatihan ini dilaksanakan langsung di lokasi tambak, dengan melibatkan perwakilan 10 orang dari setiap blok tambak. Desa Pesantren membagi seluruh lahan tambak menjadi 4 blok, dan setiap blok mengundang perwakilan 10 orang untuk mengikuti pelatihan ini, dengan tujuan agar pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan secara maksimal di masing-masing area tambak"* **(Wawancara Bapak Handoyo Pada 17 November 2024).**

Program pendampingan petani tambak yang dijalankan KPD Desa Pesantren sangat berarti dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani tambak. Melalui pendampingan ini, para petani mendapatkan akses ke pengetahuan dan praktik yang lebih baik, termasuk teknik budidaya yang efisien, pengelolaan lingkungan tambak, dan cara-cara meningkatkan hasil panen yang berkelanjutan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar 4. Akses jalan menuju tambak**

Program ini juga membantu petani mengatasi hambatan, seperti akses jalan yang kurang memadai, yang sebelumnya menjadi kendala bagi distribusi hasil tambak mereka. Dengan perbaikan aksesibilitas dan dukungan teknis, petani tambak Desa Pesantren diharapkan dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, memperoleh pendapatan yang lebih stabil, dan secara bertahap meningkatkan taraf hidup mereka.

#### **6. Hasil Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak**

Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang, terbukti membuahkan hasil yang signifikan melalui berbagai program pendampingan.

Sebelum Adanya KPD	Sesudah Adanya KPD
<p><b>1. Banjir saat Musim Hujan</b> Ketika musim hujan tiba, tambak sering mengalami banjir yang menyebabkan ikan-ikan hanyut terbawa arus. Hal ini mengakibatkan kerugian besar bagi petani tambak karena kehilangan hasil</p>	<p><b>1. Pencegahan Ikan Hanyut Saat Banjir</b> KPD memberikan tanaman bakau kepada petani tambak sebagai penahan alami untuk mengurangi dampak arus banjir dan memperkuat tanggul tambak. Selain itu, KPD juga menyediakan waring yang dapat</p>

<p>panen yang seharusnya menjadi sumber pendapatan utama mereka.</p>	<p>digunakan untuk melindungi tambak dari kemungkinan ikan yang hanyut terbawa arus saat banjir.</p>
<p><b>2. Kesulitan Menangani Ikan Sakit atau Stres</b></p> <p>Sebelum adanya pendampingan, petani tambak belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menangani ikan yang sakit atau stres. Kondisi ini sering kali menyebabkan tingginya angka kematian ikan, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas tambak.</p>	<p><b>2. Pelatihan Penanganan Ikan Stres</b></p> <p>Melalui program pelatihan, KPD membekali petani tambak dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai penanganan ikan stres. Petani diajari cara mengelola kualitas air, mengenali tanda-tanda ikan yang stres, serta memberikan pengobatan atau penanganan yang tepat untuk mencegah kematian ikan.</p>
<p><b>3. Keterbatasan Saluran Air</b></p> <p>Saluran air yang mengalir dari sungai menuju tambak sulit dijangkau. Hal ini menyulitkan petani dalam menjaga kualitas dan ketersediaan air di tambak, yang merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan budidaya ikan.</p>	<p><b>3. Pembuatan Sungai Buatan</b></p> <p>Untuk mengatasi kendala sulitnya akses ke saluran air, KPD memprakarsai pembangunan sungai buatan. Sungai ini dirancang agar lebih mudah diakses oleh petani tambak, sehingga mereka dapat mengatur pasokan air dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas air tambak, dan mendukung keberhasilan budidaya ikan.</p>
<p><b>4. Akses Jalan yang Rusak</b></p> <p>Akses jalan menuju tambak dalam kondisi rusak, sehingga menyulitkan petani dalam mengangkut hasil panen ke pasar atau mendatangkan kebutuhan produksi seperti pakan dan peralatan budidaya.</p>	<p><b>4. Perbaikan Akses Jalan</b></p> <p>Bersama pemerintah daerah, KPD berperan aktif dalam perbaikan akses jalan menuju tambak. Infrastruktur yang lebih baik memudahkan petani untuk mengangkut hasil panen, membawa pakan, atau memenuhi kebutuhan operasional tambak lainnya.</p>
<p><b>5. Fluktuasi Harga Pasar</b></p> <p>Harga pasar ikan yang tidak stabil menjadi tantangan lain bagi petani. Ketidakpastian harga membuat petani sulit merencanakan keuangan, terutama ketika harga jual ikan lebih rendah dari biaya produksi.</p>	<p><b>5. Fasilitasi Pemasaran dengan Harga Stabil</b></p> <p>KPD membantu mencarikan pembeli untuk hasil tambak petani dengan harga yang</p>

	<p>stabil dan kompetitif. Langkah ini tidak hanya mengurangi ketidakpastian akibat fluktuasi harga pasar, tetapi juga memastikan petani mendapatkan keuntungan yang layak dari hasil budidaya mereka.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Peran KPD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak**

Dapat diketahui menurut data yang ditampilkan pada bab sebelumnya mengenai teori peran oleh para ahli, bahwa konsep peran yang diuraikan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok dalam suatu organisasi, seperti untuk memudahkan peneliti dalam menjawab analisis maka peneliti membagi menjadi beberapa strategi, yaitu:

##### **1. Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses seorang karyawan agar memperoleh dan meningkatkan kemampuan baru untuk melakukan suatu pekerjaan (Cahya et al., 2021). Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada karyawan serta dapat digunakan dalam pekerjaan mereka saat itu juga. Pada definisi tersebut dijelaskan bahwa selama kegiatan pelatihan, karyawan diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya pada suatu pekerjaan tertentu. Pekerjaan yang diberikan biasanya sudah ditentukan sesuai kebutuhan organisasi, hal tersebut berarti bahwa pelatihan hanya dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren bertujuan memberikan nilai tambah bagi anggota koperasi dalam berbagai aspek budidaya perikanan. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis petani tambak, sehingga mereka dapat mengelola tambak dengan lebih efisien dan produktif. Fokus utama pelatihan adalah penerapan teknik budidaya ikan ramah lingkungan, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan tambak. Dengan metode budidaya ini, petani diajarkan untuk menggunakan bahan-bahan alami, mengurangi penggunaan bahan kimia yang merusak, dan menjaga keseimbangan ekosistem air tambak.

Selain teknik budidaya, pelatihan juga mencakup pengenalan teknologi baru yang relevan dalam perikanan. Misalnya, penggunaan perangkat otomatisasi untuk monitoring kualitas air, teknologi bioflok, serta aplikasi digital untuk mencatat

dan menganalisis data tambak. Hal ini bertujuan agar petani tambak dapat mengadopsi pendekatan yang lebih modern dalam operasional mereka, sehingga meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kegagalan panen, dan menghasilkan ikan yang berkualitas lebih tinggi. Teknologi semacam ini menjadi bagian penting dari revolusi industri perikanan, yang mendukung keberlanjutan sekaligus memberikan daya saing di pasar yang terus berkembang.

Aspek lain yang menjadi fokus pelatihan adalah pemasaran digital. Dalam era yang semakin terhubung secara digital, penting bagi petani untuk memahami cara memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Pelatihan ini meliputi strategi branding, pengelolaan media sosial, hingga cara menjual produk melalui e-commerce atau platform digital lainnya. Dengan kemampuan ini, anggota KPD dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk konsumen di kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, dan Wonosobo, yang selama ini telah menjadi pasar utama hasil tambak Desa Pesantren.

KPD juga memberikan pelatihan terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam seluruh proses budidaya. Materi ini mencakup cara mengelola limbah tambak agar tidak mencemari lingkungan sekitar, penerapan teknik filtrasi air, dan penggunaan pakan ikan yang ramah lingkungan. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlanjutan tambak dalam jangka panjang, tetapi juga untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang diharapkan oleh pasar.

Pelatihan-pelatihan ini juga dirancang untuk membekali petani tambak dengan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika industri perikanan. Anggota koperasi diajak untuk memahami tren pasar, seperti permintaan konsumen terhadap produk yang sehat dan ramah lingkungan, serta tantangan yang mungkin muncul, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar. Dengan pemahaman ini, petani dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan.

Melalui rangkaian pelatihan ini, KPD berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan petani tambak. Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperluas perspektif mereka dalam memandang usaha tambak sebagai bagian dari sistem ekonomi yang lebih besar. Dengan dukungan KPD, petani tambak di Desa Pesantren tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan produk perikanan yang lebih

kompetitif di pasar. Ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan usaha perikanan yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan bapak Karpan bahwa pelatihan yang diadakan oleh Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada petani tambak mengenai budidaya ikan yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta cara menangani ikan yang stres atau sakit. Melalui pelatihan yang dilaksanakan langsung di lokasi tambak dengan melibatkan perwakilan dari setiap blok, diharapkan informasi yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dan efektif, meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha perikanan di desa. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, KPD berupaya memastikan bahwa setiap petani tambak dapat mengelola usahanya dengan baik, mengurangi kerugian akibat penyakit atau stres pada ikan, serta mempromosikan metode budidaya yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## **2. Pendampingan**

Menurut Deptan, pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Tujuan pendampingan secara umum adalah membantu masyarakat mewujudkan potensi dirinya untuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Demikian pula, bimbingan berarti bantuan dari berbagai kelompok yang sengaja pergi dengan individu atau kelompok untuk mengatasi masalah dan menangani masalah setiap individu atau kelompok (Maq, 2022).

Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya berkaitan dengan pemberian informasi atau solusi instan, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan, peningkatan kepercayaan diri, dan penanaman nilai-nilai yang diperlukan untuk memberdayakan mereka dalam jangka panjang. Melalui pendampingan, individu atau kelompok dapat memperoleh keterampilan baru, memperluas wawasan, dan lebih siap menghadapi tantangan secara mandiri, sehingga terjadi perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam hidup mereka.

Pendampingan juga berperan sebagai alat penyelesaian masalah, di mana pendamping membantu individu atau kelompok dalam mengenali akar permasalahan, merumuskan solusi yang tepat, dan mengimplementasikannya

secara efektif. Dalam proses ini, pendamping tidak hanya berfungsi sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar relevan dan dapat diterapkan. Dengan pendekatan ini, pendampingan memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap situasi yang dihadapi serta menumbuhkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi masalah serupa di masa depan.

Berdasarkan penuturan beliau dapat dimengerti bahwa Peran merupakan aspek penting dalam struktur sosial atau organisasi yang mencakup serangkaian tanggung jawab, kewajiban, dan harapan terhadap seseorang atau kelompok untuk menjalankan fungsi tertentu. Peran tidak hanya menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak atau berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mencerminkan kontribusi yang diharapkan dalam pencapaian tujuan bersama. Dalam hal ini bapak karpan berperan sebagai ketua KPD Desa Pesantren memiliki tugas mencakup pengelolaan dan pengembangan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta mendorong kemajuan sektor perikanan darat di Desa Pesantren. Ketua bertanggung jawab dalam menyusun rencana kerja koperasi, merencanakan kegiatan pengembangan usaha perikanan, dan mengoordinasikan pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Pengelolaan keuangan koperasi dilakukan secara transparan, mencakup pemantauan pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan, serta memastikan aset koperasi seperti tambak atau alat-alat pertanian dikelola dengan baik.

Selain itu, ketua memfasilitasi anggota dalam meningkatkan keterampilan melalui pendampingan, pelatihan, dan pemberian informasi terkait budidaya perikanan darat, sehingga anggota dapat mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Ketua juga berperan dalam membuka akses pasar yang lebih luas untuk hasil budidaya anggota, serta menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga swasta, dan mitra bisnis yang mendukung sektor perikanan. Pengawasan dan evaluasi kinerja koperasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan koperasi tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menjalankan peran ini, ketua KPD mendukung peningkatan potensi ekonomi perikanan darat desa dan kesejahteraan anggota koperasi serta komunitas sekitar.

Struktur kepengurusan KPD merupakan suatu bentuk yang dilakukan oleh

KPD untuk memastikan keberlanjutan, keteraturan, dan efektivitas dalam menjalankan fungsi-fungsi koperasi. Dengan struktur yang jelas, KPD dapat mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara para pengurus, sehingga setiap individu dalam kepengurusan memahami peran masing-masing dan dapat bekerja secara sinergis. Struktur ini juga membantu dalam mengoordinasikan berbagai program dan kegiatan koperasi, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, struktur kepengurusan yang baik memungkinkan KPD untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan anggota, mempermudah komunikasi antaranggota, dan mendukung terciptanya transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan aset koperasi.

Iklim yang terjadi selama musim hujan menyebabkan intensitas curah hujan yang tinggi, sehingga mengakibatkan banjir pada tambak, yang dapat merusak struktur tambak dan mencemari kualitas air di dalamnya. Kejadian banjir ini seringkali membuat air meluap dari tambak, membawa serta material yang tidak diinginkan dan mempengaruhi keberlangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Oleh karena itu, Pendampingan yang diberikan kepada Koperasi Perikanan Darat (KPD) bagi petani tambak meliputi penyediaan jaring khusus yang dipasang di sisi-sisi tambak, bertujuan untuk mencegah ikan agar tidak berpindah ke tambak tetangga akibat pergerakan air atau arus yang tak terduga. Selain itu, pendampingan ini juga mencakup penyediaan bibit tanaman bakau yang ditanam di sekitar tambak. Penanaman bakau ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari erosi, tetapi juga sebagai upaya mitigasi banjir, karena akar-akarnya yang kuat mampu menyerap dan menyimpan air dengan cepat, sehingga dapat membantu mengurangi dampak genangan pada tambak saat terjadi banjir.

## **B. Analisis Hasil dari Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Program Pendampingan Petani Tambak**

Program pendampingan petani tambak merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani melalui berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan teknis, bantuan modal, akses pasar, dan perbaikan sarana produksi. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan di area tambak.

Dengan adanya program ini, petani tambak mendapatkan bimbingan dalam praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan dan efisien, sehingga mampu menjaga

kualitas lahan dan air tambak. Selain itu, pendampingan ini mencakup akses pada teknologi yang lebih modern dan berkelanjutan serta bantuan untuk meningkatkan kualitas hasil tambak sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Inisiatif seperti ini menjadi fondasi penting untuk membangun ketahanan ekonomi bagi komunitas petani tambak di Desa Pesantren.

Peran KPD (Koperasi Perikanan Darat) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren melalui program pendampingan mencakup beberapa aspek penting:

### **1. Mengkoordinir Petani Tambak**

KPD berfungsi sebagai penghubung utama yang mengkoordinir seluruh petani tambak di Desa Pesantren, menciptakan sebuah jaringan yang solid dan terorganisir. Dengan adanya koordinasi yang baik, KPD dapat memastikan bahwa setiap petani memiliki akses yang setara terhadap informasi terkini, pelatihan, serta sumber daya yang dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mereka dalam budidaya ikan tambak. Ini termasuk pelatihan mengenai teknik terbaru dalam budidaya ikan yang efisien dan ramah lingkungan, serta pengetahuan tentang pemeliharaan tambak yang berkelanjutan.

Selain itu, koordinasi ini juga memungkinkan petani untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi yang telah terbukti efektif di lapangan. Komunitas yang terorganisir juga mempermudah petani dalam mengatasi masalah bersama, seperti penyakit ikan, fluktuasi harga, atau kekurangan bahan baku pakan. Dengan adanya dukungan dari KPD, petani juga dapat memperoleh akses ke alat dan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional tambak, seperti sistem pengelolaan kualitas air dan pakan yang lebih baik.

Koordinasi yang kuat juga memungkinkan petani tambak untuk lebih mudah bergabung dalam kegiatan kolektif, seperti program pemasaran bersama, yang dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan daya tawar mereka di pasar. Hal ini memberikan stabilitas dalam harga dan penjualan hasil panen, serta mengurangi ketergantungan pada perantara yang sering kali merugikan petani. Dengan begitu, KPD tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas, tetapi juga memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasok perikanan.

### **2. Memfasilitasi Penjualan Hasil Panen**

KPD memfasilitasi transaksi jual beli hasil tambak antara petani dan pedagang

dengan cara yang terorganisir dan efisien. Proses dimulai ketika petani menghubungi KPD setelah mereka siap untuk melakukan panen. KPD kemudian mencari pedagang yang tertarik untuk membeli hasil panen tersebut. Sebelum transaksi dilakukan, tahap pengecekan atau sampling dilakukan, di mana kualitas ikan, seperti ukuran dan berat, diperiksa dengan teliti. Misalnya, petani dan pedagang akan menentukan apakah satu kilogram terdiri dari empat bandeng atau lebih, sesuai dengan standar pasar.

Setelah proses pengecekan selesai, total hasil panen dihitung, dan harga jual disepakati. Petani kemudian dikenakan biaya administrasi, yang disebut PAO (Pungutan Administrasi Operasional), sebesar Rp28.000 per kwintal, yang digunakan untuk menutupi biaya operasional KPD dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara. KPD memastikan bahwa harga yang diterima oleh petani adalah harga yang adil dengan mempertimbangkan kualitas hasil panen dan harga pasar yang berlaku.

KPD juga berperan dalam memastikan proses pembayaran dilakukan dengan tepat waktu dan transparan, sehingga petani tidak perlu khawatir tentang masalah pembayaran yang sering terjadi dalam transaksi tradisional. Dengan adanya sistem ini, petani tambak tidak hanya mendapatkan keuntungan dari penjualan hasil budidaya, tetapi juga memperoleh dukungan dalam hal logistik, kualitas, dan harga yang sesuai. KPD berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menguntungkan petani, tetapi juga pedagang, dengan memastikan kelancaran dan keberlanjutan transaksi.

### **3. Sebagai Wadah bagi Seluruh Petani Tambak**

KPD juga berfungsi sebagai wadah bagi seluruh petani tambak di wilayah Desa Pesantren. Dengan adanya KPD sebagai organisasi induk, petani dapat bersatu untuk memperkuat posisi tawar, mendapatkan bantuan lebih terstruktur, dan membangun komunitas petani yang solid.

Secara keseluruhan, melalui program pendampingan ini, KPD membantu memperbaiki akses pasar, meningkatkan efisiensi pemasaran hasil tambak, dan memperkuat komunitas petani tambak di Desa Pesantren, sehingga kesejahteraan mereka secara bertahap dapat terwujud dengan lebih baik.

Sebagai fasilitator, KPD Desa Pesantren berperan aktif dalam menghubungkan petani tambak dengan berbagai pihak, terutama dalam aspek penjualan hasil tambak. KPD memfasilitasi pertemuan antara petani dan pedagang, membantu memastikan

proses transaksi berjalan dengan lancar, dan mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pengecekan kualitas hasil panen hingga perhitungan total hasil penjualan.

KPD juga berperan sebagai fasilitator dalam menyatukan komunitas petani, sehingga mereka memiliki akses yang lebih mudah terhadap pelatihan dan informasi terkini seputar teknik budidaya dan pasar. Sebagai wadah bagi petani, KPD menyediakan sistem pendukung yang membantu petani mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha tambak, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui akses yang lebih mudah dan terarah dalam penjualan hasil tambak.

Sebagai fasilitator, KPD Desa Pesantren menjalankan berbagai kegiatan untuk mendukung para petani tambak dalam meningkatkan hasil budidaya secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KPD meliputi:

### **1. Sosialisasi Budidaya Ramah Lingkungan**

KPD mengadakan sosialisasi mengenai praktik budidaya tambak yang baik dan ramah lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi petani tambak tanpa merusak ekosistem tambak itu sendiri. Sosialisasi ini mencakup seluruh tahapan dalam budidaya ikan, mulai dari pemilihan dan pembenihan bibit ikan yang berkualitas hingga teknik pengelolaan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usaha tambak. Petani diberi pemahaman tentang pentingnya memilih benih ikan yang sehat dan bebas dari penyakit, serta cara-cara pembenihan yang efisien untuk memastikan pertumbuhan ikan yang optimal.

Selain itu, sosialisasi juga mencakup pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan dan ramah lingkungan. Petani diajarkan untuk memberikan pakan dalam jumlah yang tepat, menghindari pemberian pakan berlebihan yang dapat mencemari air tambak dan merugikan ekosistem di sekitarnya. Teknik pemberian pakan yang benar akan membantu menjaga kualitas air tambak, mengurangi pemborosan pakan, dan mendukung kesehatan ikan secara keseluruhan.

Pengelolaan air tambak juga menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. Petani dibekali pengetahuan tentang pentingnya pengaturan saluran air, sirkulasi air yang baik, dan kontrol terhadap kadar oksigen di dalam air. Pengelolaan air yang tepat akan memastikan bahwa ikan dapat tumbuh dengan sehat dan produktif. Pemasukan dan pengeluaran air harus dilakukan dengan cermat untuk menjaga kualitas air tetap terjaga dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Selain itu, petani juga diberi pemahaman tentang normalisasi kualitas air tambak. Hal ini mencakup pemantauan secara rutin terhadap pH, salinitas, dan kadar amonia dalam air. Petani diajarkan bagaimana cara menyesuaikan kualitas air agar tetap optimal untuk pertumbuhan ikan, serta bagaimana mengatasi masalah jika terjadi perubahan kualitas air yang tidak menguntungkan.

Melalui sosialisasi ini, KPD bertujuan untuk menciptakan budidaya tambak yang lebih efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan, sehingga para petani dapat meningkatkan hasil produksi mereka tanpa merusak alam dan menjaga keberlangsungan usaha tambak di masa depan.

## **2. Penanganan Ikan Stres dan Sakit**

KPD Desa Pesantren mengadakan sosialisasi mengenai penanganan ikan yang mengalami stres atau sakit. Ketika ikan menunjukkan tanda-tanda stres atau gangguan kesehatan, KPD berperan untuk mengundang penyuluh atau narasumber yang berkompeten, seperti ahli perikanan atau dokter ikan, untuk memberikan bimbingan dan informasi kepada para petani tambak tentang cara menangani masalah kesehatan ikan.

Sosialisasi ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengidentifikasian dan penanganan masalah kesehatan ikan, seperti tanda-tanda ikan yang mengalami stres, infeksi, atau penyakit tertentu. Petani akan diajarkan cara mengenali gejala awal yang sering muncul pada ikan, seperti perubahan perilaku, nafsu makan yang menurun, atau gejala fisik lainnya yang bisa menunjukkan adanya masalah pada ikan. Dengan pemahaman ini, petani bisa segera mengambil langkah-langkah pencegahan atau penanganan yang tepat sebelum masalah semakin meluas.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi stres pada ikan yang sering terjadi akibat perubahan lingkungan seperti suhu air yang tidak stabil, kepadatan ikan yang terlalu tinggi, atau kualitas air yang buruk. Narasumber akan menjelaskan cara mengatur lingkungan tambak agar lebih mendukung kesehatan ikan, seperti pengaturan suhu, oksigenasi, dan sirkulasi air yang optimal.

Melalui sosialisasi ini, petani tambak diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara merawat ikan dengan baik, serta bagaimana mengelola kondisi stres dan penyakit pada ikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi kerugian akibat penyakit dan menjaga kualitas produksi

tambak tetap baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan petani.

### **3. Perbaikan Akses Jalan ke Tambak**

KPD Desa Pesantren turut memfasilitasi perbaikan akses jalan menuju area tambak sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran distribusi hasil panen. Akses jalan yang baik sangat penting bagi petani tambak, baik untuk mempermudah mereka dalam mengangkut hasil budidaya, maupun bagi pedagang yang datang untuk membeli ikan. Tanpa akses jalan yang memadai, proses pengangkutan hasil panen bisa terganggu, mempengaruhi waktu dan biaya yang diperlukan, serta berpotensi merugikan petani.

Dengan memperbaiki jalan menuju tambak, KPD berharap dapat memperlancar distribusi hasil tambak ke pasar, mengurangi kerugian akibat keterlambatan pengiriman, serta mempercepat proses transaksi antara petani dan pedagang. Perbaikan jalan juga akan mengurangi resiko kerusakan hasil budidaya selama proses transportasi, terutama di musim hujan atau kondisi jalan yang buruk.

Perbaikan akses jalan ini juga mempermudah akses petani kepada berbagai fasilitas dan layanan yang dibutuhkan, seperti pusat pengolahan, penyuluhan, atau akses ke peralatan dan bahan baku untuk budidaya tambak. Dengan kemudahan ini, diharapkan dapat mendukung produktivitas petani tambak dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dana administrasi atau PAO yang dikenakan kepada petani tambak per kwintal hasil panen digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional KPD, salah satunya untuk pembangunan dan perbaikan akses jalan menuju area tambak. Pembangunan jalan ini sangat penting untuk memperlancar distribusi hasil panen, mempermudah transportasi, serta mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk pengangkutan hasil tambak.

Dengan menggunakan dana administrasi yang terkumpul dari para petani, KPD dapat melakukan perbaikan jalan yang lebih baik dan terstruktur, meningkatkan infrastruktur yang mendukung kegiatan pertanian tambak di Desa Pesantren. Selain itu, pembangunan jalan yang lebih baik akan membuka akses yang lebih cepat dan efisien bagi pedagang, memfasilitasi pemasaran hasil tambak, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh petani dan komunitas yang terlibat.

Penggunaan PAO untuk pembangunan jalan ini menunjukkan komitmen KPD dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui investasi pada infrastruktur yang mendukung kelancaran operasional dan akses pasar.

#### **4. Pembinaan Budidaya Ikan Bandeng**

Sebagai bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan produksi perikanan tambak, Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren telah meluncurkan program pembinaan khusus bagi para petani tambak, khususnya dalam budidaya ikan bandeng, yang menjadi salah satu komoditas unggulan daerah tersebut. Pembinaan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan teknis para petani dalam menjalankan budidaya yang efisien, efektif, dan berkelanjutan, sehingga hasil produksi mereka bisa lebih optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pembinaan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam budidaya ikan bandeng, mulai dari teknik pemeliharaan yang benar, pengaturan kepadatan tebar yang ideal, hingga pengetahuan tentang kualitas air yang berperan penting dalam pertumbuhan ikan bandeng. Selain itu, petani juga mendapatkan bimbingan dalam hal pemilihan pakan yang bernutrisi tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan ikan bandeng di setiap fase, serta cara pengelolaan tambak yang minim risiko penyakit.

KPD juga mendorong penggunaan teknologi yang sederhana namun efektif dalam pemantauan dan pengelolaan tambak, seperti penggunaan sistem aerasi untuk menjaga kadar oksigen dalam air, serta pemanfaatan alat monitoring untuk parameter kualitas air seperti suhu dan pH. Harapannya, melalui pembinaan ini, para petani tambak dapat menghasilkan ikan bandeng yang tidak hanya memenuhi standar kualitas pasar, tetapi juga lebih bernilai jual tinggi dan tahan lama, sehingga memperluas peluang akses pasar baik di tingkat lokal maupun regional. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu para petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, tetapi juga mendukung pengembangan sektor perikanan yang lebih berdaya saing dan berkontribusi positif terhadap ekonomi masyarakat Desa Pesantren secara keseluruhan.

#### **5. Memfasilitasi Penjualan Hasil Panen**

Dalam rangka membantu memperlancar proses penjualan hasil panen tambak sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani, Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren berperan sebagai perantara utama antara petani tambak dan para pedagang. Peran KPD tidak hanya sebatas sebagai fasilitator dalam transaksi,

tetapi juga mencakup pengawasan dan pengelolaan yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penjualan dilakukan secara transparan dan berkeadilan. Setiap pedagang yang tertarik untuk membeli produk hasil tambak, seperti ikan bandeng, wajib melalui koordinasi resmi dengan KPD. Ini menciptakan sistem yang terstruktur, di mana KPD memegang kendali atas arus distribusi dan transaksi, sehingga petani dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas dan produktivitas budidaya mereka tanpa terbebani oleh urusan pemasaran yang kompleks.

Dalam proses penjualan ini, KPD bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan kualitas hasil panen, sebuah langkah penting yang melibatkan pemeriksaan mendetail untuk memastikan produk tambak memenuhi standar yang diharapkan pasar. Kualitas yang terjaga ini nantinya juga berperan dalam menentukan harga jual yang sesuai, karena KPD menetapkan harga berdasarkan kualitas panen sehingga petani yang berhasil menjaga mutu produk mereka akan mendapatkan imbalan yang lebih menguntungkan. Tidak hanya itu, KPD juga bertugas untuk menghitung total penjualan, di mana hal ini mencakup perhitungan berat bersih produk yang akan dijual, analisis harga pasar terkini, serta pengaturan harga yang mempertimbangkan keuntungan baik bagi petani maupun pedagang. Dengan demikian, KPD berusaha menciptakan lingkungan transaksi yang fair dan transparan, di mana para petani mendapatkan bayaran yang layak sesuai dengan kualitas dan kuantitas hasil panen mereka.

Selain aspek transaksi, KPD juga memberikan nilai tambah dalam peran fasilitator ini dengan melakukan negosiasi harga atas nama petani. Dalam negosiasi tersebut, KPD berusaha memastikan harga yang ditawarkan kepada petani tetap kompetitif dan adil, terutama di tengah fluktuasi harga pasar yang kadang sulit diprediksi. Dengan adanya peran KPD sebagai perantara dalam negosiasi ini, petani tidak perlu khawatir dirugikan oleh harga pasar yang bisa berubah sewaktu-waktu, dan mereka tetap bisa menjual hasil panen dengan harga yang stabil dan menguntungkan.

Diharapkan, peran KPD sebagai fasilitator yang menyeluruh akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi petani tambak, di mana pendapatan mereka lebih terjamin dengan harga yang lebih stabil. Di sisi lain, struktur yang dibangun KPD ini juga diharapkan dapat mendukung praktik budidaya yang lebih berkelanjutan, karena petani yang terbantu dalam aspek

pemasaran akan lebih termotivasi untuk menjaga kualitas budidaya mereka dari waktu ke waktu. Lebih jauh lagi, dengan adanya kepastian dalam pemasaran, KPD juga memberikan insentif bagi para petani untuk mengadopsi teknik budidaya yang ramah lingkungan dan efisien, sehingga keberlanjutan usaha tambak di Desa Pesantren dapat terjaga. Dengan demikian, KPD tidak hanya membantu dari sisi ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem perikanan desa, serta mendukung visi jangka panjang Desa Pesantren sebagai pusat perikanan darat yang unggul dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun regional.

Dalam memfasilitasi penjualan hasil panen tambak, Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren tidak hanya berperan sebagai perantara antara petani dan pedagang, tetapi juga menangani distribusi produk hingga ke berbagai daerah, termasuk Jakarta, Semarang, Wonosobo, dan wilayah lainnya. KPD memastikan bahwa pengiriman dilakukan dengan standar yang menjaga kualitas produk selama perjalanan, sehingga ikan hasil tambak tetap segar dan memenuhi ekspektasi pasar di luar daerah. Dengan adanya jangkauan distribusi yang luas ini, KPD membantu memperluas pasar bagi petani, meningkatkan daya saing hasil tambak Desa Pesantren, dan memberikan akses ekonomi yang lebih besar bagi para petani setempat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis akan memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan solusi dari rumusan masalah, berikut analisis data yang telah dirangkum dari lapangan pada bab sebelumnya. Rangkuman kesimpulan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani tambak, Koperasi Perikanan Darat (KPD) Desa Pesantren menjalankan peran pelatihan dan pendampingan secara terpadu. KPD memberikan pelatihan kepada petani tambak terkait teknik budidaya yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, mencakup pemilihan benih unggul, pemeliharaan kualitas air, penanganan ikan stres dan sakit, serta pencegahan penyakit tambak. Selain itu, KPD juga menyosialisasikan praktik budidaya ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian ekosistem. Pendampingan yang dilakukan KPD meliputi fasilitasi pengelolaan tambak, solusi atas permasalahan teknis, perbaikan infrastruktur seperti akses jalan, serta dukungan pemasaran hasil panen dengan menjembatani petani ke pasar di berbagai daerah seperti Jakarta, Semarang, dan Wonosobo. KPD juga memberikan pendampingan administratif, membantu petani dalam pencatatan hasil panen, pengelolaan keuangan, dan akses terhadap program pemerintah. Upaya ini dirancang untuk memastikan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani tambak secara menyeluruh, sekaligus memperkuat keberlanjutan sistem budidaya mereka.
2. Hasil peningkatan kesejahteraan melalui program pendampingan petani yaitu sosialisasi budidaya ramah lingkungan, penanganan ikan stres dan sakit, perbaikan akses jalan ke tambak, pembinaan budidaya ikan bandeng, dan memfasilitasi penjualan hasil panen. Melalui sosialisasi budidaya yang ramah lingkungan, petani semakin memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam budidaya, yang berkontribusi pada keberlanjutan produksi. Penanganan ikan stres dan sakit memberikan keterampilan bagi petani dalam menjaga kesehatan ikan, sehingga meningkatkan hasil panen yang berkualitas. Perbaikan akses jalan ke tambak mempermudah mobilitas, sehingga mempercepat distribusi hasil panen dan mengurangi biaya transportasi. Pembinaan budidaya ikan bandeng mengajarkan teknik budidaya yang lebih

efisien dan berstandar pasar, yang berpengaruh langsung pada peningkatan produktivitas. Selain itu, KPD juga memfasilitasi penjualan hasil panen dengan memastikan proses transaksi yang transparan dan harga yang adil, sekaligus menjangkau pasar di luar daerah seperti Jakarta, Semarang, dan Wonosobo. Keseluruhan program ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai peran koperasi perikanan darat (KPD) dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pendampingan petani tambak di desa pesantren kecamatan ulujami kabupaten pemalang, maka penulis memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. KPD Desa Pesantren
  - a. Pengelolaan Keuangan dengan Bijak: Atur pengelolaan keuangan dengan cermat untuk investasi dan pengembangan usaha tambak.
  - b. Adopsi Teknologi: Gunakan teknologi untuk efisiensi dalam budidaya, seperti alat pengukur kualitas air atau sistem aerasi.
  - c. Jaga Kebersamaan: Bangun kerjasama antar anggota untuk memperkuat usaha bersama.
2. Program Pendampingan Petani Tambak
  - a. Pelatihan Berkelanjutan: Adakan pelatihan rutin tentang teknik budidaya ikan, manajemen tambak, dan penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan produksi.
  - b. Pendampingan Keuangan: Berikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan agar petani lebih bijak dalam menggunakan pendapatan dan merencanakan investasi.
  - c. Penguatan Infrastruktur Tambak: Perbaiki saluran irigasi, akses jalan, dan penyediaan sumber daya air untuk mendukung efisiensi produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, T. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Pertanian Gambir. *Vegetasi*, 10. <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/vegetasi/article/view/125%0Ahttp://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/vegetasi/article/download/125/99>
- Afrina, D. (2019). Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1088>
- Aini, Q. (2021). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan dan Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang Selatan. *Repository UIN Jakarta*, 1–81.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alfiyah, A., Luthfiyah, W., Ishlah, N., & Kunci, K. (2022). Konsep Balance dalam Ayat Etos Kerja (Analisis QS. Al-Syahr: 7, QS. Al-Qas{a>s{: 77 dan QS. Al-Jumu'ah: 10 Perspektif Tafsir Maqāṣidi). *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 109–120.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Astawa, I. G. P. B., Julianto, I. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 18–29. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1433>
- Ayuningtyas & Gultom. (2023). *Peran Perlindungan Indikasi Geografis Menuju Kesejahteraan Nasional Menurut Teori Friedman*. 5(4), 1–23.
- Azizah, F. (2022). *Sejarah Gerakan Koperasi Di Dunia Dan Di Indonesia*. file:///C:/Users/ALI/Downloads/Sejarah Gerakan Koperasi Dunia dan di Indonesia-dikonversi.pdf
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Cahaya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–

242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>

- Desmayeti, Junriana, & Aprita, D. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji)*, 3(1), 645–653. <http://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/61/52>
- Dewardini, S. K. R. (2020). Respon Petani terhadap Penerapan Minapadi di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.13>
- Dewi, S. (2020). Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27223>
- Ghazali, M. (2019). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–29.
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Harani, A. R., Arifan, F., Werdiningsih, H., & Riskiyanto, R. (2017). Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Yang Berkarakter (Study kasus : Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang). 42. <https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.42-47> Ulujami Kab Pematang). *Modul*, 17(1), 42. <https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.42-47>
- Hasanah, U. (2021). *Analisis Titik Impas Usaha Petani Ikan di Kelurahan Tejosari dalam mengakses pembiayaan di Bank Syariah*. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4982/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4982/1/01\\_Skripsi\\_Uswatun\\_Hasanah\\_1702100093.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4982/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4982/1/01_Skripsi_Uswatun_Hasanah_1702100093.pdf)
- Hasibuan, Z. A. (2019). *Metodologi Penelitian*. 1–13.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Ibrahim, BM, S. A., & Hamriani. (2020). Pemberdayaan Pekerja Tambak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Washiyah*, 1(2), 326–341. <http://103.55.216.56/index.php/washiyah/article/view/14529>
- Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Khidupan

- Sehari-hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 5(2), 90.
- Indonesia, P. R. (1992). *Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. 23.
- Indonesia, R. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998*.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. *Экономика Региона, Kolisch 1996*, 49–56.
- Kusniadji, S., & Tarumanagara, U. (2016). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Kegiatan Pemasaran Produk Consumer Goods ( Studi Kasus Pada PT Expand Berlian Mulia Di Semarang )*. 83–98.
- Lutfia, N. Z. (2019). Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat al-Insyirah Ayat 1-8). *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 82. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46738>
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, P. C. W. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kecamatan Minahasa). *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Monintja, D., & Yusfiandayani, R. (2018). Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap. *Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, November*, 59–65.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RİYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Mulyana, R. (2022). *Peranan Peradilan Adat Terhadap Perkawinan Akibat Kasus Kedapotan Mesum* (Vol. 2014).
- Nafiah, L. (2015). *Pengaruh Pemberdayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*. 05(01), 929–942.
- Ni'am, A. Z. S. (2021). *Pemberdayaan Petani Tambak Secara Organik Di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*.

- Noordiyana, M. A. (2022). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data di Desa Bojong*. 2, 131–140.
- Noviani, A. Z. (2022). *Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu PK K dalam Peningkatan Ekonomi melalui Pengelolaan Budidaya Tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagahi Kabupaten Lamonga*. 3, 116. file:///C:/Users/ALI/Downloads/Alifia Zula Noviani\_B92217093 OK.pdf
- Pratama, D. H. (2020). *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)*, 2(5), 78. ???
- Purnama, N. S., Gunawan, G., & Ali Ramdhani, F. A. R. (2021). Efektivitas Pengaturan Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 4(1), 63–82. <https://doi.org/10.30999/jph.v4i1.1449>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren*. 1, 207–222.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Perikanan di Koperasi Perikanan Serba Guna, di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang., 3, 274–282.
- Rambe, R., Anshori, M. F. Al, Siregar, T., Dakwah, M. F., Dosen, M., Dakwah, F., & Medan, U. (2023). *Koperasi Sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat Di Binjai*. 2(6).
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Santoso, A., Kurniawati, E., & Dhani, A. U. (2023). Kajian Pelaksanaan Verifikasi Dan Validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.35475/riptek.v17i1.176>
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Sarwana, Yumriani, L. I. (2019). *Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. VII, 249–256.
- Sinaga, A. S., & Area. (2019). Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai Tesis Oleh Asmah Syam Sinaga. *Universitas Medan Area Medan*, hal. 10.
- Supahmi, A., & RS, S. (2021). Peran Koperasi Mina Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 231–252. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i2.24054>
- Suryana, C. (2018). Pengolahan dan analisis departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jakarta: Direktorat*

*Tenaga Kependidikan*, 46.

- Turama, A. R. (2016). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *Pengaruh Penggunaan Pasta labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Wahab, W. (2019). Studi Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Darat di Kota Padang antara Kereta Api dan Bus Damri Bandara Internasional Minangkabau. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.21063/jts.2019.v601.05>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Yulisti, M., Mulyawan, I., Deswati, R. H., & Luhur, E. S. (2021). Dampak Sertifikasi Cbib Terhadap Efisiensi Teknis Pada Budidaya Tambak Udang Vannamei. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(1), 89. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.9775>
- Yuniarti, E., Maulid, D. Y., & Pangestika, W. (2022). Penyuluhan Optimalisasi Peran Koperasi Peternak Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Cintakarya, Parigi, Pangandaran. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 322–328. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1789>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 486/Un.10.4/KM.05.01/11/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 14/11/2024

Kepada Yth.  
Ketua KPD Desa Pesantren  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Maulida Khasanah  
NIM : 2101046025  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang  
Judul Skripsi : Peran Koperasi Perikanan Darat (KPD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pendampingan Petani Tambak Di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## 2. Instrumen Pedoman Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, timbul beberapa pertanyaan penelitian yang terinspirasi dari pengembangan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Peran Koperasi Perikanan Darat yang dilaksanakan di Desa Pesantren (Pertanyaan ditujukan kepada pengurus KPD Desa Pesantren)
  - 1) Sudah berapa lama Koperasi Perikanan Darat desa pesantren berjalan?
  - 2) Bagaimana penerapan peran di lapangan, apakah sudah sesuai dengan teori?
  - 3) Apa saja program unggulan yang telah dilaksanakan oleh KPD untuk mendukung kegiatan perikanan darat di desa pesantren?
  - 4) Bagaimana strategi KPD dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh nelayan, seperti masalah pemasaran hasil tangkapan atau fluktuasi harga ikan?
  - 5) Apakah KPD Desa Pesantren sudah melakukan kerja sama dengan pihak luar (seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau swasta) untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing nelayan?
  - 6) Apa visi jangka panjang KPD dalam pengembangan sektor perikanan darat di Desa Pesantren?
- b. Peningkatan Kesejahteraan Petani (Pertanyaan ditujukan kepada petani tambak Desa Pesantren)
  - 1) Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi sebagai petani tambak di Desa Pesantren, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan Anda?
  - 2) Apakah program pendampingan petani tambak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di desa pesantren?
  - 3) Apakah ada bantuan atau dukungan dari KPD atau pemerintah yang Anda rasa efektif dalam meningkatkan hasil tambak dan pendapatan?
  - 4) Bagaimana akses Anda terhadap pasar untuk menjual hasil tambak, dan apakah ada kendala yang dihadapi dalam hal harga atau distribusi?
  - 5) Apakah ada pelatihan atau edukasi yang diberikan oleh KPD kepada petani tambak mengenai teknik budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan?
  - 6) Apa harapan Anda terhadap pemerintah atau pihak lain untuk lebih mendukung kesejahteraan petani tambak di Desa Pesantren?
- c. Program Pendampingan Petani Tambak (Pertanyaan ditujukan kepada pengurus KPD dan petani tambak Desa Pesantren)

- 1) Apa tujuan utama dari program pendampingan petani tambak yang dijalankan oleh KPD di Desa Pesantren?
- 2) Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada petani tambak, dan apa saja materi atau topik yang paling sering dibahas?
- 3) Sejauh mana partisipasi dan antusiasme petani tambak dalam mengikuti program pendampingan ini?
- 4) Apa saja tantangan yang dihadapi KPD dalam melaksanakan program pendampingan, dan bagaimana cara mengatasinya?
- 5) Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam keterampilan atau pengetahuan Anda sejak mengikuti program pendampingan? Jika ya, bagaimana itu berdampak pada usaha tambak Anda?
- 6) Apakah ada aspek tertentu dari program pendampingan petani ini yang menurut Anda perlu ditingkatkan atau diubah?
- 7) Seberapa sering Anda berinteraksi dengan pendamping atau pengurus KPD selama program ini berlangsung, dan bagaimana kualitas interaksi tersebut?

### 3. Dokumantasi Kegiatan Penelitian



Gambar 6. Kantor KPD Desa Pesantren



Gambar 7. Tambak milik Petani



Gambar 8. Proses Wawancara bersama Sekertaris KPD Desa Pesantren



Gambar 9. Proses Wawancara bersama Juru Buku KPD Desa Pesantren



Gambar 10. Proses Wawancara bersama Petani Tambak

No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1	10/10/21	Saldo Awal		1.000.000	1.000.000
2	11/10/21	Penjualan	500.000		500.000
3	12/10/21	Pembelian		200.000	300.000
4	13/10/21	Penjualan	300.000		0
5	14/10/21	Pembelian	100.000		100.000
6	15/10/21	Penjualan	200.000		0
7	16/10/21	Pembelian	150.000		150.000
8	17/10/21	Penjualan	400.000		0
9	18/10/21	Pembelian	250.000		250.000
10	19/10/21	Penjualan	350.000		0
11	20/10/21	Pembelian	180.000		180.000
12	21/10/21	Penjualan	450.000		0
13	22/10/21	Pembelian	300.000		300.000
14	23/10/21	Penjualan	550.000		0
15	24/10/21	Pembelian	400.000		400.000
16	25/10/21	Penjualan	600.000		0
17	26/10/21	Pembelian	500.000		500.000
18	27/10/21	Penjualan	700.000		0
19	28/10/21	Pembelian	600.000		600.000
20	29/10/21	Penjualan	800.000		0
21	30/10/21	Pembelian	700.000		700.000
22	31/10/21	Saldo Akhir			700.000

Gambar 11. Buku besar berisi catatan Transaksi jual beli hasil panen tambak



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfi Maulida Khasanah  
Tempat, Tanggal, Lahir : Pemalang, 19 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Kauman Desa Pesantren RT 01/ RW 03, Kecamatan  
Ulujami, Kabupaten Pemalang  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Email : [alfimauidakh@gmail.com](mailto:alfimauidakh@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi Desa Pesantren  
2. SD Negeri 01 Pesantren  
3. SMP Negeri 4 Petarukan, Pemalang  
4. MA Al-Tsaqafah, Jakarta Selatan

Semarang, 04 Desember 2024



Alfi Maulida Khasanah  
NIM. 2101046025